

Tais Timor

Berita Mingguan diterbitkan dalam bahasa Tetun, Inggris, Portugis dan Bahasa Indonesia • diedarkan secara cuma-cuma

DALAM
EDISI INI

12

Lagi - Lagi
foto
Xanana

Foto: Xanana Gusmão

Xanana menangkap kesempatan! Saat toleransi dan aktifitas untuk perdamaian berjalan dengan baik, saat penandatanganan Pakta Persatuan Nasional pada tanggal 8 Juli, pahlawan revolusioner yang menjadi politikus, sekarang mejadi wartawan Xanana Gusmão membidik semu kesempatan. Foto-fotonya ada di halan 12.

Melangkah Menuju Pemilihan Umum yang Damai

Dengan ditandatanganinya Pakta Persatuan Nasional oleh 14 dari 16 partai politik Timor Timur yang terdaftar, maka terlihat suatu tingkat kematangan politik yang baru di Timor Timur. Sekitar 15.000 orang telah menyaksikan upacara penandatanganan tersebut yang berlangsung di Lapangan Pramuka pada 8 Juli.

"Selama 24 tahun terakhir kita telah melihat penderitaan dan air mata, dan kita tidak ingin melihat hal ini terulang... kita telah mengalami perang yang panjang dengan penderitaan yang mendalam, dan semua itu kini telah berlalu, kita harus berjanji pada diri kita sendiri untuk tidak sama sekali melakukan kekerasan," demikian ditegaskan Uskup Dili Carlos Ximenes Belo yang memimpin upacara penandatanganan tersebut.

Upacara itu disaksikan sejumlah tokoh politik Timor Timur dan pimpinan 14 partai politik, pemimpin kemerdekaan Xanana Gusmão, Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello dan Uskup Basilio do Nascimento.

Pakta Persatuan Nasional dengan 14 butir tersebut menghimbau dukungan, penghormatan dan penyebarluasan prinsip non kekerasan, dan penerima tanpa syarat hasil jajak pendapat 30 Agustus 1999. Pakta Persatuan Nasional tersebut juga mengikat para penandatanganan kepada prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pemilihan umum Dewan Konstituante mendatang, termasuk penghormatan atas hasil pemilihan umum tersebut.

Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello melukiskan pakta itu sebagai "bagian esensial dari strategi UNTAET untuk memastikan keamanan selama berlangsungnya kampanye pemilihan umum." Seperti dikatakan de Mello dalam sambutannya, pakta tersebut dimaksudkan untuk meyakinkan para pemilih - sebagian khawatir akan terulangnya peristiwa masa lalu - bahwa kekerasan tidak akan berperan dalam proses pemilihan umum mendatang.

"Semuanya berkembang sedemikian rupa untuk memberikan kepada demokrasi di Timor Timur landasan yang sangat kuat."

Xanana Gusmão yang juga turut menyampaikan sambutannya dalam upacara tersebut, meminta adanya perdamaian dalam hari-hari menuju penyelenggaraan pemilihan umum yang bersejarah itu. "Jangan berkelahi - hormatilah satu sama lain," ia menyampaikan kepada hadirin yang hadir dalam terik matahari yang memberikan aplaus dalam upacara yang berlangsung selama empat jam tersebut. "Saya ingin semua partai politik untuk menjamin bahwa tidak ada orang yang akan mati dalam kampanye pemilihan umum ini," ia menghimbau.

Menyusul penandatanganan Pakta Persatuan Nasional ini, tiga partai politik telah memulai kampanye mereka secara damai pada 15 Juli, hari pertama berlangsungnya

kampanye. Fretilin dan Persatuan Demokratik Timor (Timorese Democratic Union - UDT) meluncurkan kampanyenya di Dili sementara Asosiasi Demokrat Sosial Timor (Association Timorese Social Democrats - ASDT) menggelar kampanye politiknya di Aileu.

Selain menggalakkan Pakta Persatuan Nasional, Administrasi Pemerintahan Transisional juga telah menawarkan berbagai fasilitas Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk membantu partai politik dan calon-calon selama berlangsungnya periode kampanye. Pusat Sumber Daya Partai Politik yang diresmikan di Dili belum lama ini, akan menjadi pusat kegiatan bagi distrik Dili, Liquica dan Manatuto selama berlangsungnya kampanye pemilihan umum. Pusat yang sama kini telah dibuka di distrik-distrik yang lain. Dukungan yang diberikan meliputi transportasi darat dan udara, foto copy, komputer, telepon, jangkauan internet, pasokan umum, poster dan selebaran.

"Semuanya berkembang sedemikian rupa untuk memberikan kepada demokrasi di Timor Timur landasan yang sangat kuat," kata Wakil Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Louise Frechette, ketika meresmikan Pusat Sumber Daya Partai Politik dalam kunjungannya ke Timor Timur bulan lalu.

Komisi Pemilihan Umum Independen (Independent Electoral Commission - IEC) telah memberikan briefing kepada partai politik setiap minggu mengenai peraturan dan prosedur pemilihan umum. Komisi tersebut kini sedang mendirikan 250 tempat pemungutan suara di seluruh 65 sub distrik. Setiap tempat pemungutan suara akan mempunyai empat hingga lima kotak suara, sementara di ibu kota Dili akan terdapat 30 tempat pemungutan suara. Komisi Pemilihan Umum juga

Lanjut ke halaman 2

Wanita mendapatkan tempat di dunia perpolitikan Timor Lorosa'e

Dalam 25 tahun terakhir, peran wanita dalam masyarakat Timor Timur telah mengalami perubahan. Pada waktu lampau wanita memainkan peran sekunder dalam mengatur rumah tangga, dalam partisipasinya dalam urusan masyarakat atau bahkan dalam kegiatan gereja, tetapi dengan berlalunya waktu hukum tidak tertulis tersebut telah melunak untuk menampung realitas yang berbeda.

Kini wanita telah menemukan diri mereka mengemban tanggung jawab yang lebih besar baik dalam kehidupan keluarga atau dalam masyarakat luas. Dan dalam upaya mempertahankan kecenderungan ini, wanita Timor Timur telah memasuki gelanggang politik dalam jumlah yang semakin besar. Menyongsong pemilihan umum 30 Agustus mendatang telah terjadi peningkatan dalam kebutuhan akan informasi untuk memilih dan dialog politik. Wanita khususnya, telah harus mendefinisikan kembali peran mereka dalam politik dalam upaya untuk memperoleh tempat yang lebih adil dalam melaksanakan urusan negeri ini.

Dalam demokrasi baru yang muncul di Timor Timur dimana hak semua individu akan dianggap sama, maka juga penting bagi pembuat keputusan, Lembaga Swadaya Masyarakat dan bahkan gereja untuk memberikan perhatian khusus kepada wanita. Negeri ini sedang mengalami pergeseran secara berangsur-angsur dari perekonomian berbasis pertanian kepada perekonomian yang berbasis atau berorientasi kepada jasa. Dengan transformasi ini berkembanglah sikap terhadap peran wanita dalam lapangan kerja dan dalam masyarakat secara umum.

Mengomentari lanskap sosial yang berubah ini, Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello mengatakan, "Ada kelompok khusus orang yang perlu kita berikan perhatian

Lanjut ke halaman 3

Dalam edisi Tais Timor ini

- 2 SRSJ Menjawab pertanyaan
- 2 Perabotan CivPol
- 3 Penandatanganan Timor Gap
- 3 Pendengar Menurut Konstitusi
- 4 Berita ETTA
- 4 Registrasi Sipil yang akan datang
- 5 Pulangnya pengungsi
- 6 Boneka mengadakan pemilihan
- 8 Ringkasan Berita
- 9 Ringkasan Berita Distrik
- 10 Suara-Suara Timor Lorosa'e
Apa pendapat anda mengenai pemilu pada tanggal 30 Agustus?
- 11 Tiu di pusat pemilihan
- 11 Jadwal Radio & TV
- 12 Xanana Gusmão Fotos



Keamanan pemilu sambungan dari halaman 1

telah menyebarkan ribuan poster pendidikan di seluruh distrik untuk meningkatkan kesadaran pemilih akan berbagai aspek proses pemilihan umum termasuk simbol-simbol partai politik yang berbeda.

Pada 13 Juli, Komisi Pemilihan Umum Independen juga telah menyelenggarakan tiga loterei untuk menentukan format pemilihan umum nasional: Loterei pertama menentukan nama calon partai politik akan muncul sebelum nama kandidat independen; loterei kedua menentukan posisi setiap partai dalam pemilihan umum, dan loterei ketiga menentukan posisi masing-masing calon independen.

Menurut Komisi Pemilihan Umum tersebut, 16 partai politik telah mengajukan jumlah 963 calon wakil nasional - 255 atau 27 persen wanita - dan 85 calon untuk perwakilan tingkat distrik yang mana hanya lima calon terdiri atas wanita. Terdapat lima calon independen termasuk tiga orang wanita yang mengincar kursi tingkat nasional dan 11 kandidat independen untuk kursi tingkat distrik. Distrik Occussi dan Lautem memiliki jumlah calon independen terbesar.

Akses Media

UNTAET dewasa ini menawarkan akses gratis kepada saluran mediana untuk digunakan oleh partai-partai politik dan calon-calon independen. Semua partai politik yang terdaftar dan calon wanita independen diberikan airtime selama lima menit oleh Radio UNTAET dan TVTL dua kali seminggu untuk menyiarkan pesan mereka dalam periode kampanye. Calon-calon independen lainnya yang mengincar kursi tingkat nasional atau distrik diberikan sepekan dari waktu yang diberikan kepada partai-partai politik. Partai politik dan calon independen diberikan fasilitas radio di Dili selama satu jam seminggu selama periode kampanye untuk menyiarkan pesan-pesan ini.

Sebuah diskusi meja bundar antara partai politik dan media massa telah berlangsung pada 17 Juli di mana wakil-wakil partai telah menjawab pertanyaan media mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pemilihan umum. Event tersebut dengan Anggota Kabinet untuk Urusan Luar Negeri Jose Ramos Horta sebagai moderator telah disiarkan secara langsung oleh Radio UNTAET dan tampil pada TVTL. Lebih banyak perdebatan seperti itu diperkirakan akan berlangsung dalam minggu-minggu mendatang.

Saluran-saluran media UNTAET juga memberikan exposure kepada para calon melalui liputan berita khusus dan rutin, termasuk profil partai politik dan calon-calon. Dalam program "Ketemu Pers", diselenggarakan wawancara mendalam selama setengah jam dengan partai politik dan calon independen yang disiarkan setiap hari oleh TVTL dan Radio UNTAET.

Penghitungan Suara dan Hasil

Pada akhir pemilihan umum 30 Agustus mendatang, semua kotak suara tertutup akan dibawa dari tempat pemungutan suara di setiap distrik ke pusat penghitungan di ibu kota distrik di mana kotak-kotak tersebut disimpan selama semalam. Kotak-kotak suara tersebut akan dibuka pada pagi hari berikut.

Pada pusat penghitungan suara, jumlah kertas suara dalam setiap kotak suara akan dihitung dan kemudian dibandingkan dengan catatan jumlah pemilih untuk memastikan bahwa jumlah kertas suara dalam setiap kotak sama dengan jumlah kertas suara yang dikeluarkan oleh tempat pemungutan suara yang bersangkutan. Proses awal ini akan dilaksanakan dengan ditematkannya dalam posisi terbalik kertas suara, agar jumlah suara sebenarnya tidak dihitung pada tahap ini.

Selanjutnya, kotak suara dari tempat pemungutan suara yang berbeda-beda akan dikelompokkan dalam kumpulan kotak suara yang telah digabung. Langkah ini menjamin kerahasiaan suara karena menghindari kemungkinan ditelusurinya kertas suara ke tempat pemungutan suara tertentu. Selama dilakukan perhitungan, kertas suara untuk tingkat pemilihan distrik dan pemilihan umum nasional akan dihitung secara terpisah tetapi pada waktu yang sama.

"Kemudian kotak suara dibuka satu demi satu. Kertas suara akan disortir sesuai dengan pilihan partai atau pilihan calon independen dari pemilih, dan jumlah kertas suara dalam setiap tumpukan akan dihitung. Hal ini akan dilakukan untuk semua kotak suara yang telah digabungkan dan setelah semua surat suara dihitung, maka hasil akhir pemilihan umum nasional dan distrik di distrik bersangkutan akan diketahui.

Calon yang meraih jumlah suara terbesar akan menjadi pemenang dalam pemilihan umum tingkat distrik tersebut. Hasil pemilihan umum tingkat nasional di distrik-distrik akan disampaikan kepada kantor pusat Komisi Pemilihan Umum Independen di Dili, di mana semua hasil pemilihan umum nasional dari seluruh distrik akan dijumlahkan, dan kursi akan ditetapkan bagi partai politik dan/atau calon independen atas dasar keterwakilan proporsional. Hasil akhir akan diumumkan sebelum 10 September.

Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan untuk pemilih secara ekstensif selama berbulan-bulan telah menyiapkan masyarakat Timor Timur untuk melaksanakan hak pilih mereka dengan demikian berani dua tahun yang lalu dan melakukannya dengan semangat perdamaian dan toleransi. Kini terserah bagi setiap pemilih untuk menuju ke kotak suara sebagai pemilih yang memiliki pengetahuan sebaik mungkin tentang para calon yang mana calon yang menang itu akan memainkan peran yang besar dalam membimbing masa depan negeri ini. >

Tanya-jawab dengan SRSG mengenai pemilihan umum

Baru-baru ini anda telah mengunjungi berbagai distrik - reaksi apakah mengenai pemilihan umum yang telah anda peroleh dari masyarakat?

Dibandingkan dengan keadaannya beberapa bulan lalu, masyarakat tampaknya kini tidak lagi begitu prihatin akan kemungkinan berkembangnya kampanye politik menjadi tindak kekerasan. Saya merasakan adanya kesadaran yang lebih besar di kalangan rakyat dari pertanyaan yang mereka ajukan bahwa pemilihan umum mendatang akan benar-benar menjadi proses yang bertanggung jawab dan damai.

Apakah anda puas dengan jumlah pendaftaran pemilih?

Proses pendaftaran tersebut lebih dari memuaskan - itu adalah satu sukses! Dan saya katakan ini karena hanya beberapa minggu lalu, banyak kalangan yang meragukan bahwa kami akan berhasil menyelesaikan prakarsa pendaftaran sipil dan pemilih. Dalam kunjungan saya ke berbagai distrik, saya bertanya kepada masyarakat apakah mereka telah mengantongi kartu biru dan jawaban yang saya terima "Ya, sudah!" Dan bila saya bertanya jika ada di antara mereka yang belum memperoleh kartu biru tersebut, mereka dengan spontan dan antusias menjawab "Tidak". Jadi, proses pendaftaran tersebut telah benar-benar berhasil. Dan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua kolega kami - baik staf Timor Timur maupun staf internasional yang duduk dalam Komisi pendaftaran sipil dan pemilih - atas prestasi besar ini. Pekerjaannya sangat sulit, tetapi mereka telah berhasil melakukan hal itu. Daftar pemilih akan disebarluaskan ke seluruh Timor Timur, dan masyarakat harus mengecek untuk memastikan apakah namanya tertera pada daftar, bahwa namanya dieja dengan benar dan tanggal lahirnya benar, dan juga untuk mengecek tempat dimana mereka akan memberikan suaranya. Jadi proses itu belum selesai dan masih berlangsung.

Dengan semakin dekatnya pemilihan umum, apakah akan diselenggarakan kampanye pendidikan spesifik yang menargetkan para pemilih?

Kampanye dengan sasaran para pemilih akan dilakukan oleh partai-partai politik. Partai politik yang harus memperluas pendidikan politik dan pendidikan kewarganegaraan bagi penduduk. Apa yang telah dilakukan tim kami adalah untuk mempersiapkan masyarakat Timor Timur untuk membuat mereka mengerti mengenai semua dan untuk memungkinkan mereka untuk menuntut dari partai-partai politik program yang digarapnya, platform partai, visi partai untuk masa depan negeri ini, dan untuk turut dalam dialog dengan partai politik sebelum memutuskan partai mana yang akan dipilih. Namun, barangkali untuk menjawab pertanyaan ini dengan lebih spesifik, ada sebuah kelompok warga Timor Timur yang perlu kita berikan perhatian dan itu adalah wanita. Saya telah berjanji untuk meningkatkan kepentingan wanita di Timor Timur dalam semua lapangan termasuk dalam bidang politik. Kami telah berbuat banyak bukan saja untuk mempromosikan hak-hak, tetapi juga untuk melatih dan mempersiapkan calon-calon wanita untuk mengambil bagian secara penuh dalam proses pemilihan umum.

Apakah kehadiran begitu banyak partai politik menimbulkan tantangan terhadap perdamaian selama berlangsungnya proses pemilihan umum?

Masih terdapat kecemasan di antara masyarakat Timor Timur, tetapi seperti apa yang saya katakan sebelumnya, mereka tidak lagi bertanya banyak mengenai keamanan dan ancaman serta kekerasan seperti beberapa waktu lalu. Ini adalah pertanda bahwa kecemasan tersebut akhir-akhir ini telah berkurang. Partai-partai politik harus meyakinkan masyarakat secara penuh bahwa pemilihan umum dan kampanye politik tidak seharusnya berarti kekerasan. Kenyataan bahwa terdapat 16 partai politik bukanlah suatu masalah untuk diprihatinkan. Saya lebih senang melihat kehadiran lebih banyak partai politik daripada hanya beberapa

partai saja. Hal ini juga adalah indikasi yang memperlihatkan bahwa masyarakat Timor Timur kini telah terorganisir dan siap bersaing secara damai untuk meraih suara dalam pemilihan umum. Jelas tidak semua partai politik dapat bertahan - sebagian akan menghilang dengan berakhirnya pemilihan umum pada 30 Agustus. Sebagian mungkin belum mendapatkan dukungan yang memadai. Yang lainnya akan terus bertahan, dan apa yang penting adalah bahwa kampanye pemilihan umum dilakukan secara damai dengan saling menghormati satu sama lain. Pakta Persatuan Nasional akan membimbing partai-partai politik untuk menghormati prinsip non kekerasan dan mencegah kekerasan dalam kehidupan politik negeri ini pada waktu yang akan datang. Sebuah kode etik yang spesifik mengenai apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan oleh partai politik dan badan-badannya juga merupakan jaminan lainnya bagi perdamaian. Saya sangat yakin bahwa semua 16 partai politik yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti pemilihan umum mendatang akan mematuhi ketentuan-ketentuan dasar ini tentang kesopanan dan demokrasi.

Sebagian besar masyarakat Timor Timur frustrasi dengan UNTAET karena adanya tingkat pengangguran yang tinggi. Pemilihan Umum 30 Agustus ini juga mungkin meningkatkan harapan di kalangan rakyat. Pesan apakah yang dapat anda sampaikan kepada mereka?

Adalah wajar dan normal bahwa frustrasi masyarakat terarah pada Administrasi Pemerintahan Transisional Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bagaimanapun juga, kami adalah pemerintah dan oleh karena itu adalah peran kami untuk mendengarkan, menjawab, menginformasikan, mendidik dan sampai batas tertentu turut memecahkan berbagai kesulitan yang ada. Tetapi harapan masyarakat terlalu tinggi ketika kami tiba di sini. Setelah kolonialisme yang berlangsung selama 450 tahun dan penduduk Indonesia selama 24 tahun, dan setelah penghancuran dan pembumihangusan September 1999, masyarakat Timor Timur berpikiran bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa akan tiba di sini dan merubah realitas yang menyedihkan dan tragis ini menjadi sesuatu yang baru yang secara radikal dan drastis makmur. Dan sementara adalah hal yang baik bahwa penduduk - dan saya harap mereka masih menaruh harapan tinggi terhadap kehadiran Perserikatan Bangsa-Bangsa, kami harus menjelaskan bahwa semua itu bukanlah masalah yang sederhana.

Seperti apakah masa depan Timor Timur?

Semuanya mengalami kemajuan secara perlahan-lahan. Dalam kunjungan ke Atleu dengan kolega Timor Timur dan kolega internasional kami, Komandan Angkatan Pertahanan Timor Timur, Brigadir Jenderal Matan Ruak ketika menjawab pertanyaan masyarakat mengatakan: "Kita telah menunggu selama 24 tahun. Kita berada di bawah kekuasaan kolonial selama berabad-abad. Tidakkah anda melihat keadaan telah mulai membaik? Keadaan tidak bisa membaik dengan lebih cepat dari itu. Ada kendala yang perlu anda pahami. Kita telah menunggu terlalu lama - satu atau dua tahun lagi tidak menjadi masalah selama kita tahu bahwa kita bergerak ke arah yang tepat dan bahwa keadaan secara perlahan-lahan sedang membaik." Dan bahwa, saya kira, mayoritas masyarakat mengerti saya tidak dapat memecahkan masalah pengangguran dengan sekejab mata, saya tidak bisa membangun industri di Timor Timur. Perserikatan Bangsa-Bangsa tidak mempunyai modal untuk melakukan hal itu. Kita harus meningkatkan investasi asing, dan ini akan memerlukan waktu karena investor tidak akan datang kecuali bila mereka yakin bahwa negeri ini stabil dan aman. Oleh karena itu, masyarakat Timor Timur harus pertama-tama memperlihatkan kepada investor asing bahwa mereka serius dan matang, bahwa pemilihan umum akan berlangsung dengan aman, bahwa Dewan Konstituante akan melaksanakan tugasnya dan stabilitas akan terus berlanjut. Baru kemudian investor akan berdatangan dan hal ini akan menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang sangat disayangkan masih menganggur. >

CivPol kerja extra untuk pemilu

Polisi Sipil dan Dinas Kepolisian Timor Timur (East Timor Police Service - ETPS) kini sepenuhnya siap untuk melaksanakan langkah pengamanan khusus untuk memastikan bahwa pemilihan umum mendatang terselenggara dalam iklim yang aman. Seluruh masyarakat Timor Timur diharapkan untuk bekerjasama dengan kedua badan penegak hukum tersebut agar dapat memberikan keamanan domestik dan internal negeri ini selama berlangsungnya pemilihan umum.

Dalam suatu pernyataan misi yang disebarluaskan di seluruh Timor Timur, Polisi Sipil meminta semua warga untuk melaksanakan kesabaran dan kendali diri. "Proses pemilihan umum akan berlangsung selama satu hari dan antrian pemilih bisa panjang di tempat-tempat pemungutan suara. Para pemilih harus bersabar menantikan giliran mereka dan siap menghadapi keterlambatan sebelum memberikan suara mereka," demikian bunyi pernyataan tersebut.

Para pemilih diminta untuk membawa persediaan air minum dan payung jika cuaca panas atau turun hujan. Pernyataan misi tersebut juga menggarisbawahi bahwa senjata jenis apapun tidak boleh dibawa ke tempat pemungutan suara. "Senjata seperti pisau, parang atau senjata tradisional lainnya hendaknya ditinggalkan di rumah untuk menghindari keterlambatan atau kemungkinan disitanya senjata tersebut."

Komisi Pemilihan Umum Independen akan dibantu oleh pengamat-pengamat internasional dalam melaksanakan proses pemberian suara di tengah-tengah kehadiran Polisi Sipil dan ETPS. Para pemilih dianjurkan untuk melaporkan insiden intimidasi selama berlangsungnya proses pemberian suara kepada Polisi Sipil dan ETPS. >



Pada penandatanganan Timor Gap, Peter Galbraith, (foto atas) berdekatan; Alexander Downer dan Marie Alkatiri (foto kanan).



Kesepakatan Timor Gap ditandatangani

Suatu Perjanjian Bersejarah antara Timor Timur dan Australia untuk berbagi penghasilan dari hasil minyak Celah Timor telah dicapai pada tanggal 5 Juli di Dili oleh kedua negara.

Menurut perjanjian tersebut, Timor Timur akan menerima 90 persen dari penghasilan produksi minyak dan gas di laut Timor yang diperkirakan mencapai US\$ 4-5 milyar dalam periode waktu 20 tahun. Australia akan memperoleh 10 persen dari penghasilan yang tersisa.

Perjanjian tersebut telah ditandatangani oleh anggota kabinet Mari Alkatiri dan Peter Galbraith untuk Timor Timur, sementara pemerintah Australia diwakili oleh Menteri Luar Negeri Alexander Downer dan Menteri Perindustrian Nick Minchin. Deputi Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Louise Frechette, pemimpin perjuangan kemerdekaan Xanana Gusmao dan Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello adalah sebagian dari tamu-tamu penting yang menyaksikan upacara penandatanganan perjanjian tersebut.

"Perjanjian ini pada dasarnya menandai suatu perkembangan baru dalam hubungan

antara Timor Timur dan Australia dan dengan dikembangkannya oleh kedua pihak peraturan-peraturan bagi eksplorasi dalam wilayah ini, jika meletakkan suatu dasar yang solid bagi kerjasama antara kedua negara," kata Alkatiri. Menurut Galbraith, perjanjian ini adalah "salah satu warisan paling penting dari periode transisional ini."

Perjanjian yang meliputi areal seluas 75.000 km persegi yang kini dikenal dengan nama Joint Petroleum Development Area - JPDA (Areal Pengembangan Minyak Bersama) itu, ditandatangani ditengah-tengah negosiasi yang telah berlarut-larut dan sering kali alot antara Timor Timur dan Australia yang dimulai pada Maret tahun 2000. Perjanjian ini menggantikan perjanjian sebelumnya antara Australia dan Indonesia yang membagikan royalti secara seimbang antara kedua negara.

Perjanjian yang baru tersebut diperkirakan akan secara dramatis meningkatkan prospek kemandirian ekonomi untuk Timor Timur. Berdasarkan perjanjian ini, Timor Timur akan memperoleh prioritas dalam kesempatan kerja dan pelatihan dalam JPDA.

Perjanjian ini akan berlaku hanya setelah diratifikasi oleh pemerintah Timor Timur yang pertama kalinya terpilih secara demokratis.

Peranan wanita dalam politik sambungan dari halaman 1

husus dan mereka adalah wanita. Kita telah berbuat banyak bukan hanya untuk meningkatkan hak-hak mereka tetapi untuk melatih dan mempersiapkan calon-calon wanita untuk mengambil bagian secara penuh dalam proses pemilihan umum."

Melalui upaya Unit Urusan Gender UNTAET (Gender Affairs Unit - GAU), Komite Pemilihan Umum Independen (Independent Electoral Committee - IEC), Kampanye Pendidikan Kewarganegaraan ETTA dan Lembaga Swadaya Masyarakat Wanita Lokal, calon-calon wanita telah membuat kehadiran mereka jelas terasa baik dalam partai-partai politik maupun sebagai calon-calon independen.

Dari hampir 1000 calon untuk Dewan Konstituante, sebanyak 268 adalah wanita dari 16 partai politik yang terdaftar. Selain itu, tiga dari lima calon independen tersebut pada tingkat nasional adalah wanita. Dari 11 calon independen tingkat distrik tiga orang adalah wanita.

Salah satu faktor penting dalam menghimpun wanita di dalam kampanye politik sekarang ini adalah pembentukan kelompok Kaukus wanita, suatu perkembangan dari berbagai lokakarya yang diselenggarakan oleh unit urusan gender dan UNIFEM. "Salah satu sasaran awal Kaukus ini adalah untuk meningkatkan jumlah wanita yang mendaftarkan diri sebagai calon independen," kata Sherill Whittington, kepala GAU.

Koordinator kelompok Kaukus Maria Filomena De Fatima Maia mengatakan bahwa jumlah calon wanita yang besar itu mewakili kultur wanita pemberani yang ingin melakukan perubahan baik bagi wanita dan pria dalam generasi-generasi mendatang. Selain itu Maria juga merasa senang menyaksikan perkembangan ini karena hal ini meningkatkan kemungkinan representasi atau keterwakilan wanita dalam Dewan

Konstituante. Dengan tingkat representasi wanita melebihi 20 persen dalam kebanyakan partai politik, calon-calon wanita jelas mempunyai kesempatan baik untuk duduk dalam Konstituante. Akan tetapi, memandang jumlah partai politik dan peringkat wanita yang tidak sama dalam partai-partai tersebut, tidak mungkin untuk memprediksi proporsi wanita dalam Dewan Konstituante kelak. Bagaimanapun juga proyek-proyek GAU yang dapat dijangkau oleh wakil-wakil wanita adalah setinggi 30 persen.

Terlepas dari hasil pemilihan umum mendatang, GAU akan terus memajukan persamaan gender dalam pemerintahan; mensponsori lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan masalah gender; dan untuk mensosialisasikan prakarsa-prakarsa pengembangan kapasitas bagi wanita pada tingkat akar rumput.

Dengan memusatkan perhatian pada wanita dalam semua tingkatan masyarakat, GAU dan kelompok-kelompok berbasis gender lainnya berharap untuk memupuk suatu evolusi alamiah dalam peran wanita di Timor Timur. Menyinggung prestasi kelompok tersebut dewasa ini, pejabat GAU Sophie Ospina mengatakan "Ini permulaan yang baik tetapi kita harus berpikir dalam jangka panjang."

"Wanita di Timor Timur ingin diakui sebagai mitra sejajar dengan pria dalam semua bidang," kata Fatima Maia. "Itulah sebabnya mengapa penting bagi mereka untuk menjadi bagian dari kelompok ini yang akan bertanggung jawab dalam menentukan hak-hak wanita dalam konstitusi negeri ini." Dan dengan memberikan perhatian kepada konstitusi, jelaslah bahwa wanita Timor Timur kini berpikir untuk jangka panjang. >

Keterlibatan orang Timor Lorosa'e pada Konsituasi

Acara dengar pendapat umum telah diselenggarakan di seluruh Timor Timur selama beberapa minggu dalam bulan Juni dan Juli yang memberikan kesempatan kepada masyarakat Timor Timur untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai apa saja yang harus dicantumkan dalam Konstitusi negeri ini. Konsitusi tersebut akan dirumuskan Dewan Konstituante segera setelah Dewan tersebut terpilih pada 30 Agustus. Ribuan masyarakat Timor Timur dalam jumlah yang lebih besar dari apa yang diperkirakan oleh UNTAET telah menghadiri acara-acara dengar pendapat tersebut yang diselenggarakan di seluruh 13 distrik.

Menurut Katarina Ammitzpoll, seorang Pejabat Urusan Konstitusional dan Koordinator Komisi Konstitusional, acara dengar pendapat umum tersebut merupakan kesempatan bagi masyarakat biasa untuk memberikan input dan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai alasan mengapa mereka harus memberikan suara.

"Di banyak negara termasuk Thailand, Senegal, dan Afrika selatan, proses konsultatif konstitusional hanya terjadi setelah terlantiknya dewan konsituante, jadi dari segi itu kita selangkah di depan," kata Ammitzpoll. Sebaliknya, Timor Timur adalah salah satu negara termiskin ke enam di dunia dan pengetahuan tentang urusan konstitusional cukup terbatas," tambahnya.

Peserta-peserta acara pendapat umum tersebut membicarakan berbagai masalah yang sangat penting bagi masa depan Timor Timur termasuk pilihan sistem politik, pendidikan, kehakiman dan hukum, tipe mata uang yang harus digunakan; bahkan cara terbaik untuk menggunakan penghasilan dari celah dari laut Timor. Kelompok-kelompok wanita meminta adanya jaminan konstitusional terhadap kekerasan rumah tangga dan bagi undang-undang keluarga yang kuat.

Pada 29 Juni, acara dengar pendapat umum tersebut diselenggarakan di Dili di sebuah taman di luar Gereja Balide. Setelah briefing pendahuluan oleh komisaris konstitusional, 30 peserta terbagi atas dua kelompok berdasarkan gender. Di bawah pengawasan seorang komisaris yang merekam acara tersebut, para peserta diminta untuk membicarakan keprihatinan mereka bagi pengelolaan pemerintahan Timor Timur di waktu yang akan datang.

"Kami menginginkan pemerintah yang akan mendengar dan bertanggung jawab kepada rakyat," kata Alda Soares, salah seorang peserta wanita. Peserta lainnya membicarakan tentang akuntabilitas dan tanggung jawab pemerintah mendatang dan juga keprihatinan mereka mengenai hukum dan ketertiban.

"Pemerintah harus dipilih secara demokratis dan harus jelas hukum negeri ini agar rakyat dapat melihat apakah pemerintah mengikuti hukum-hukum tersebut," kata Maria Rosario. "Tetapi," tambahnya, "jika masyarakat sendiri mengabaikan hukum, maka akan terjadi kekacauan dan akan sulit untuk memerintah negeri ini."

Seorang peserta lainnya, Ida Abrantes, meminta dihentikannya kekerasan dan peningkatan pendidikan bagi generasi muda yang

merupakan kelompok warga Timor Timur yang menurutnya paling mudah bertindak berprilaku kekerasan dan ketidak patuhan.

Dua wanita tua yang duduk dibelakang kelompok tersebut tetap diam. Ketika mereka diminta untuk memberikan pendapat mereka, salah satu darinya, Isabelle Daraajo mengatakan, "saya hanya tahu mencuci dan merawat kebun. Saya tidak tahu hal yang lain. Mereka yang bicara mengenai politik, Konsitusi dan pendidikan. Saya tidak," katanya. Tetapi peserta lainnya memberitahunya bahwa tidaklah penting untuk berpendidikan untuk dapat secara bebas mengungkapkan pendapat mengenai masa depan negeri ini. Ini hanyalah hak seseorang untuk melakukannya hal itu, kata mereka.

Karthy Dovender, seorang pakar mengenai masalah konstitusional dari Afrika Selatan yang menjadi konsultan bagi komisaris Timor Timur tentang partisipasi masyarakat, mengatakan bahwa bukan saja penting secara politik untuk memberikan untuk menginformasikan kepada rakyat tentang proses konstitusional namun juga penting secara psikologis bagi rakyat untuk merasakan bahwa pendapat mereka didengar dan diperhatikan.

Ammitzpoll menjelaskan bahwa perlu bagi peserta dalam acara dengar pendapat untuk familier untuk mendengar semua konsep pemerintahan dan perumusan konsitusi tetapi perlu untuk mendapatkan umpan balik yang jelas dari mereka mengenai keprihatinan mereka." Jika seorang peserta mengatakan bahwa ia lebih menyanangi sistem presidential, ia berharap para komisaris akan memberitahunya kepada orang tersebut untuk memberikan alasan mengapa mereka menyenangi sistem seperti itu. Bila ada lebih banyak diskusi hal itu akan membantu masyarakat memikirkan tentang apa yang mereka inginkan daripada mengikuti apa yang telah mereka dengar."

Suatu perintah eksekutif oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello telah memberikan izin bagi penyelenggaraan pendapat umum bahkan suatu draf ketentuan mengenai pembentukan komisi konstitusional tingkat nasional dan distrik telah ditolak oleh Dewan Nasional sebelumnya. Acara pendapat umum ini secara luas didukung oleh masyarakat sipil, Lembaga Swadaya Masyarakat, Anggota Komite Urusan Politik dan UNTAET.

Terdapat hingga tujuh komisaris, seorang rapporteur (penghubung) dan seorang penasihat konstitusional di setiap dari 13 komisi masing-masing satu di setiap distrik dengan jumlah 77 komisaris di mana 28 diantaranya adalah wanita. Komisi-komisi tersebut seluruhnya terdiri warga masyarakat Timor Timur. Para komisaris itu akan mengeluarkan laporan dari setiap distrik yang akhirnya akan diajukan kepada Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello untuk Dewan Konstituante mendatang. Dewan tersebut secara hukum tidak terikat untuk mencantumkan hasil-hasil acara pendapat umum meskipun badan perwakilan yang demokratis dari sebuah pemerintahan cenderung ingin memperhatikan keinginan konstituennya. >



Orang Timor Lorosa'e memberikan suara pada dikusi mengenai Konstitusi.

berita PTTT

Perintahan Transisi Timor Timur

Serah Terima Rumah Sakit ICRC

Komite Internasional Palang Merah (International Committee of the Red Cross (ICRC) telah menyerahkan tanggung jawab operasional dan manajemen Rumah Sakit Nasional Dili kepada ETTA. Acara serah terima tersebut berlangsung 29 Juni lalu di rumah sakit tersebut yang berlokasi di Bidau, Dili.

Ketika ICRC mengambil alih manajemen rumah sakit tersebut pada September 1999, sebagian besar peralatan dan pasokan medisnya telah rusak atau hilang. Sejak itu rumah sakit dengan 226 tempat tidur tersebut telah direhabilitasi dan kini telah beroperasi hampir dengan kapasitas maksimal. Berbagai upaya signifikan telah diambil untuk mengembangkan pelatihan dan kapasitas spesialis medis Timor Timur yang telah dipuji oleh ICRC karena telah menyelamatkan ratusan jiwa.

Dalam sambutannya yang menandai serah terima tersebut, Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello telah memuji ICRC atas prestasinya dalam merehabilitasi rumah sakit tersebut dan mengungkapkan keyakinannya akan kemampuan spesialis medis Timor Timur yang dalam tangannya kini terletak masa depan Rumah Sakit Nasional Dili.

Warga Timor Timur Mengepalai Seluruh 13 Administrasi Pemerintahan Distrik

Pada 4 Juli, 15 Administrator dan Wakil Administrator Distrik telah diambil sumpahnya oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello di Akademi Dinas Sipil di Dili. Setiap dari 13 distrik di Timor Timur kini memiliki Administrator dan Wakil Administrator Distrik dari kalangan warga Timor Timur.

Para administrator tersebut telah menyelesaikan Kursus Pelatihan Administrator Distrik selama dua minggu mengenai Manajemen dan Metode Organisasi. Pengambilan terakhir ini dari Administrator dan Wakil Administrator Distrik dari kalangan warga Timor Timur menandai fase terakhir dari proses "Timorisasi" untuk posisi-posisi tersebut.

Proses "Timorisasi" dimulai dengan pengangkatan 13 Administrator internasional pada November 1999 disusul dengan pengangkatan sembilan Administrator dan Wakil Administrator Distrik dari kalangan warga Timor Timur pada September 2001. Pada tingkat distrik, pengalihan kekuasaan dari UNTAET kepada ETTA kini telah selesai.

Delapan dari 26 Administrator dan Wakil Administrator Distrik itu adalah wanita atau sekitar 30 persen dari jumlah total. Mantan Administrator Distrik internasional itu kini menjadi para Koordinator dan Advisor Persekutuan Bangsa-Bangsa.

Timor Timur Di Pameran Perdagangan

Divisi Industri, Sumberdaya Mineral dan Pariwisata ETTA telah mengirimkan wakil-wakilnya ke pameran perdagangan Australia

Utara '2001 Northern Territory Trade Exposition' yang berlangsung dari 11 hingga 15 Juli. Divisi Industri tersebut memperlihatkan dua video promosi selama berlangsungnya pameran itu. Video pertama memperlihatkan pemandangan alam dan video kedua yang diproduksi oleh sebuah perusahaan berkedudukan di Dili memperlihatkan kehidupan bawah air.

Empat poster dengan tema "Kunjungilah Timor Timur", pertunjukan 'slide' digital dan pameran kerajinan tangan lokal adalah bagian dari pameran yang ditampilkan oleh Timor Timur. Divisi ETTA ini komit untuk meningkatkan profil Timor Timur dan promosi investasi dalam perkembangan sektor 'eco-tourism'. Dewasa ini, Divisi tersebut sedang merumuskan Kebijakan Nasional mengenai Pariwisata.

Dua Anggota Kabinet Diganti

Penasihat Keamanan Nasional Nici Dahrendorf telah menggantikan Jean-Christian Cady yang meninggalkan misi UNTAET minggu terakhir bulan Juli dalam kedudukannya sebagai Anggota Kabinet untuk Kepolisian dan Jasa Darurat hingga pemberitahuan selanjutnya.

Anggota Kabinet untuk Urusan Internal Ana Pessoa yang kini akan menjadi kontestan pemilihan umum 30 Agustus mendatang, telah diganti oleh Florindo Pereira, Dekan Akademi Dinas Sipil. Pereira, seorang mantan pegawai negeri sipil, akan bertugas hingga terbentuknya Kabinet Transisional yang baru menyusul pemilihan umum tersebut.

Dewan Nasional Dibubarkan

Dewan Nasional telah dibubarkan pada 14 Juli, satu hari sebelum dimulainya kampanye politik untuk pemilihan Dewan Konstituante dengan 88 kursi tersebut.

Otoritas Transisional Persekutuan Bangsa-Bangsa telah membentuk Dewan dengan 36 kursi tersebut pada Oktober tahun lalu menyusul permintaan dari pemimpin kemerdekaan teritori ini untuk mendapatkan suara yang lebih besar dalam penyelenggaraan urusan negeri ini.

"Dewan Nasional, meskipun telah dibentuk sebagai sebuah badan sementara, telah memainkan peran penting dalam pembuatan keputusan bagi masyarakat Timor Timur," kata Ketua Dewan Manuel Carrascalao.

Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello memuji prestasi legislatif Dewan tersebut sebagai salah satu parlemen terbaik di dunia.

"Dalam sembilan bulan terakhir, Dewan ini telah membuat 28 undang-undang, 12 diantaranya dalam empat bulan terakhir. Tentu saja ini adalah prestasi yang sangat baik dalam parlemen mana pun di dunia," katanya.

Diantara masalah yang telah dipertimbangkan oleh Dewan Nasional adalah urusan Celah Timor untuk membagi penghasilan minyak dan gas dari Laut Timor dengan Australia dan undang-undang mengenai Angkatan Pertahanan Timor Timur.

Pendaftaran Sipil berhasil!

Pada tanggal 23 Juni 2001, usaha awal Pendaftaran Sipil bagi masyarakat Timor Lorosa'e berhasil dengan baik. Usaha ini mewakili salah satu tahap yang paling penting bagi Timor Lorosa'e menuju kemerdekaan. Hal ini memberikan gambaran yang akurat mengenai jumlah penduduk negeri ini, dan ini juga akan mempermudah pemerintah dalam merencanakan program-program berdasarkan kebutuhan setiap Kabupaten. Pendaftaran Sipil ini juga berhasil dengan tujuan untuk mengoleksi data para pemberi suara untuk persiapan pemilihan Dewan Konstituante pada Tanggal 30 Agustus mendatang.

"Ini juga telah menyediakan kartu identitas kepada masyarakat Timor Lorosa'e, dimana banyak dari mereka tidak memiliki kartu pengenal karena hilangnya. Pengambilan data ini juga penting untuk perencanaan di bidang ekonomi dan sosial," kata Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, kabupaten yang memiliki kepadatan penduduk adalah Dili (18 persen dari jumlah penduduk) Baucau (13 persen), Ermera (11 persen) dan Bobonaro (8 persen); empat kabupaten ini telah mewakili 50 persen dari total penduduk yang ada. Sisa penduduk yang lain terbagi di kabupaten yang lain dengan Manatuto dan Aileu sebagai kabupaten berpenduduk lebih rendah (dengan masing-masing 4 persen).

Perlu tiga bulan dan sekitar 500 staf lokal dan internasional yang bekerja pada pusat pendaftaran tetap dan sementara sebanyak 350 di seluruh kabupaten di Timor Lorosa'e, perkiraan yang mendaftar hingga tanggal 29 Juni adalah sekitar 739,652 orang, hal ini berdasarkan laporan yang dikeluarkan pada tanggal tersebut.

Para penganggungjawab Pendaftaran Sipil mengatakan bahwa nomor yang disingung

diatas akan berubah seiring dengan pendaftaran yang berlangsung. Begitu hasil akhirnya dikeluarkan pada minggu-minggu mendatang kemungkinan besar meningkat menjadi 750,000 orang.

Meski begitu, jumlah masyarakat yang ada saat ini sudah bisa menggambarkan jumlah penduduk negeri ini. Hal yang sangat menarik adalah bahwa Timor Lorosa'e merupakan negara yang sangat muda: lebih dari 60 persen dari penduduk berumur 25 tahun ke bawah dan seper-empat dari itu berumur 10 tahun ke bawah. Di lain pihak, kurang dari 3 persen dari penduduk Timor Lorosa'e berumur 65 tahun ke atas. Secara keseluruhan, hampir

ada keseimbangan antara wanita dan laki-laki. Orang Timor Lorosa'e yang tertua saat ini adalah seorang wanita yang lahir pada tahun 1899; dia tinggal di gunung tapi bahkan memiliki dokumen pendaftaran yang lengkap.

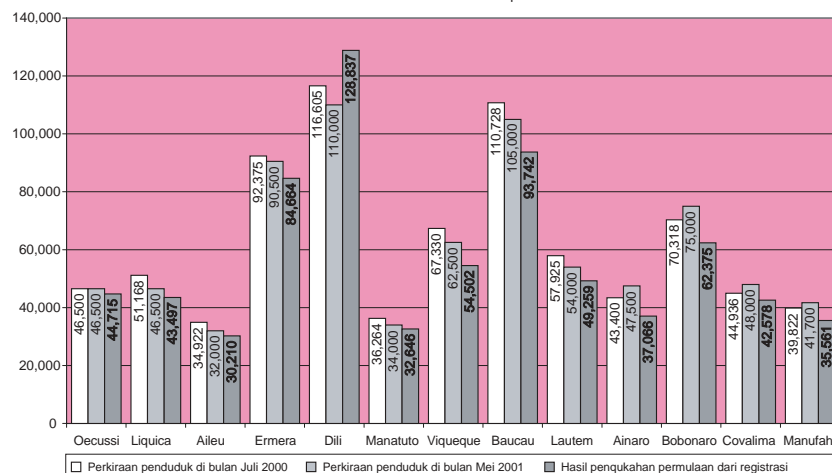
Persiapan untuk Pendaftaran Sipil telah dimulai satu tahun yang lalu, saat ada perkiraan jumlah penduduk berdasarkan informasi dari Chef de Suco dan Aldeia, dengan total perkiraan adalah 813,000 orang. Perkiraan ini memungkinkan perencanaan yang baik untuk menempatkan sumberdaya yang ada. Jumlah terbaru dari jumlah penduduk adalah 793,000.

Ahirmya, dengan kekecualian kabupaten Dili, perkiraan ini mendekati kebenaran setelah

hasil akhir pendaftaran. Meski begitu, mereka yang mengorganisir mengatakan bahwa jumlah yang ada akan menggambarkan jumlah penduduk yang ada, dengan suara intensif, ada penurunan yang sangat berarti terhadap pendaftaran pada minggu terakhir, dan melalui evaluasi data.

Saat ini usaha Pendaftaran Sipil sudah mencapai target, saat ini konsentrasinya adalah untuk memperbaiki dan mengisi data statistik yang ada. Di masa yang akan datang, kantor pendaftaran akan didirikan di tiap-tiap kabupaten guna selalu menginformasikan hal yang terbaru serta memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat Timor Lorosa'e.

Perkiraan Penduduk dan Hasil Setiap District



Pengungsi memperbaiki kehidupan mereka

Jika tidak ada peringatan dari seorang kolega, Carlos Almeda Sousa Geronimo, 48, barangkali tidak ada di tengah-tengah kita saat ini untuk menceritakan kisahnya. Dari tahun 1978 hingga saat ia digiring keluar ke Timor Barat pada September 1999, Geronimo bekerja untuk Kepolisian Republik Indonesia dan mencapai pangkat Sersan Mayor. Selama tahun-tahun tersebut pakaian seragam POLRI-nya itu menghadirkan citra seorang polisi yang melayani kepentingan Indonesia, tetapi secara rahasia Geronimo mendukung pergerakan kemerdekaan Timor Timur.

Akan tetapi pada September 1999, kehidupannya mengalami perubahan. Di tengah-tengah pembunuhan keji yang terjadi menyusul jajak pendapat 30 Agustus, Geronimo mendapati dirinya berada di antara sejumlah besar orang yang dipaksa meninggalkan Timor Timur termasuk anggota POLRI. Pada satu saat ia berpikir serius untuk melarikan diri ke gunung tetapi ketika itu ia berpikir hal tersebut terlalu berbahaya. Pada 13 September, markas besar POLRI di Comoro berada dalam keadaan yang tidak menentu dan kacau balau. Sekitar pukul empat siang hari itu, Geronimo, isterinya dan lima orang anak mereka bersama dengan beberapa orang kolega dan teman-teman diminta untuk naik ke truk. Tujuan mereka: Atambua.

Perjalanan yang ditempuh bebas dari insiden apa pun dan segera setelah mereka tiba di Atambua, Geronimo memutuskan untuk menghindari kamp pengungsi yang dikendalikan oleh militer dan menyewa sebuah rumah. Beberapa hari kemudian, seorang mantan kolega yang ditemui di Atambua menyampaikan berita buruk: POLRI telah mengidentifikasi Geronimo sebagai informan bagi pergerakan kemerdekaan. Buku Penghasilan Perorangnya di markas besar POLRI telah diberi tanda khusus untuk menunjukkan bahwa ia orang yang dicari. Bahaya yang dihadapinya bersifat ganda - identitasnya telah diketahui dan ia berada di wilayah musuh.

Dalam keadaan yang tidak terlindungi (exposed) dan rentan itu, Geronimo harus bertindak cepat. Dengan berat hati ia meninggalkan isteri dan anak-anaknya di Atambua dan pergi ke Kupang dimana ia menyewa sebuah rumah lain. Setelah itu ia mendaftarkan diri pada UNHCR di Kupang dan menghubungi keluarganya melalui seorang pastur Salesian sambil mengurus agar keluarganya dapat datang ke Kupang. Tetapi pada 3 No-

vember sebelum keluarga Geronimo bisa mencapai Kupang, UNHCR dan Organisasi Internasional untuk Migrasi (International Organisation for Migration - IOM) telah menerbangkan Geronimo dan banyak pengungsi lainnya ke Dili. Beberapa minggu kemudian, keluarganya yang diurus oleh dua badan akhirnya tiba di Dili. Geronimo dan anggota keluarganya adalah di antara kelompok pengungsi pertama yang kembali ke Timor Timur dari Timor Barat.

Setibanya di Dili, Geronimo mendapati bahwa milisi telah merusak salah satu dari dua rumah miliknya sedangkan rumah yang satu lagi telah dihuni orang lain. Oleh karena itu ia terpaksa tinggal di rumah teman dan pada tahap awal ia hidup dengan bantuan makanan dan produk lainnya yang ditawarkan oleh badan urusan pengungsi. Namun demikian ia merasa sangat bahagia karena berada kembali di kampung halamannya sendiri. "Banyak teman yang membantu saya," kata Geronimo.

Tidak lama setelah kembali ke Timor Timur, Geronimo ditawarkan pekerjaan menjadi petugas keamanan oleh UNHCR dan kemudian ia dipromosikan menjadi asisten penasihat keamanan dari badan urusan pengungsi tersebut. Dewasa ini Geronimo bekerja sebagai tenaga pelatih dengan angkatan kepolisian Timor Timur dan ia kini benar-benar bangga mengenakan pakaian seragam polisinya.



Carlos Geronimo dengan istrinya Clarissa serta anak-anak mereka.

Foto: OCP/UNITAET

Anak ayam dan kambing kini berkeliaran di perkarangan rumahnya yang bahagia di Dello Comoro, dan anak-anaknya kini telah kembali bersekolah. Hidup di tengah-tengah lingkungan yang akrab, Geronimo kini menatap masa depan yang aman bagi anak-anaknya.

Bagaimanakah pendapat Geronimo tentang masa depan Timor Timur?

"Semua pemimpin politik hendaknya duduk bersama dan membicarakan solusi bagi masalah yang dihadapi negeri kita sekarang ini. Kita perlu membangun negeri ini, dan kita juga perlu berkompromi," kata Geronimo. Isterinya, Clarissa, tersenyum mendengarkan hal itu dan menganggukkan kepalanya sebagai tanda setuju.

Sembari duduk di Warung Padangnya yang sederhana di Bebora yang menjual rendang ayam, telur, sayur-sayuran dan kue, Jose Angelo Saifulloh, 47, mengisahkan cerita yang berbeda.

Ketika masih berusia usianya baru menginjak 30 tahun, Saifulloh mengabdikan waktu lima tahun di pegunungan sebagai tentara Fretilin. Kemudian ia pindah ke Maliana dan mendirikan bisnis yang menjual kopi, gula dan barang keperluan rumah tangga lainnya yang berkembang pesat. Di Maliana ia telah menjadi aktivis politik populer yang bekerja untuk membebaskan Timor Timur dari pendudukan Indonesia.

Menikah dengan Masbetha yang berasal dari Jawa Timur, Saifulloh mempunyai segala yang diperlukannya sampai akhir tahun 1990-an ketika situasi politik mulai memburuk. Pada September 1997, Saifulloh mengantarkan isteri dan anak perempuannya ke Jawa Timur dimana orang tua dan sanak keluarga Masbetha tinggal. Ia berharap isteri dan anaknya akan kembali ke Timor Timur bersamanya dalam waktu sekitar satu tahun tetapi hal itu tidak pernah terjadi. Sebaliknya, Saifulloh sendiri terpaksa melarikan diri.

Dikenal luas sebagai aktivis pro kemerdekaan, Angelo Saifulloh menjadi sasaran pasti tindak balas dendam milisi. Pada 6 September 1999, ketika tindak kekerasan oleh milisi sedang berkecamuk di tengah-tengah jajak pendapat, Saifulloh bergegas ke Kupang dimana ia menumpang sebuah kapal ke Jawa Timur.

Meskipun tercabut dari akar kampung halamannya, Saifulloh cukup beruntung tidak menghadapi kesulitan yang berarti di Jawa Timur. "Terdapat banyak warga Timor Timur yang pro kemerdekaan di Jawa Timur ketika itu. Selain itu saya berada dengan keluarga dan sanak saudara saya," ujar Saifulloh.

Akan tetapi, Saifulloh tidak siap untuk menghabiskan waktunya tanpa berbuat sesuatu di Jawa Timur. Ia mulai membuka warung makanan dan mencari kesibukan mengajar ilmu agama Islam dalam masa senggangnya. Pada Oktober tahun lalu, setelah tinggal selama lebih dari setahun di Jawa Timur, Saifulloh memutuskan untuk kembali ke Timor Timur dengan keluarganya. "Kita mungkin harus meninggalkan negeri kita, tetapi kita tidak pernah lupa untuk kembali," kata Saifulloh.

"Rekonsiliasi adalah prioritas pertama. Kita harus saling membantu dan tidak ada tempat bagi kekerasan di negara baru kita."

Kehidupan yang dijalaninya sebelumnya ke Timor Timur tidaklah tanpa satu perjuangan bagi Saifulloh dan keluarganya. Milisi telah membakar habis rumah mereka di Maliana dan mereka terpaksa tinggal dengan teman-teman di Maliana selama dua bulan. Dalam waktu itu, UNHCR memberikan bantuan, tetapi sebagai seseorang yang tidak pernah mengandalkan pertolongan orang lain dan selalu berusaha sendiri, Saifulloh tidak dapat terus menggantungkan kehidupannya pada bantuan.

Pada bulan Januari tahun ini, tiga bulan setelah kembali ke Timor Timur, Saifulloh menyewa tempat usaha bagi Warung Padangnya di Bebora. Ia memasak sendiri makanan yang dijual dan Masbetha membantu mencuci dan melakukan pekerjaan yang lain sedangkan anak mereka berusia tiga tahun, Ayu, bermain di sekitarnya. Usaha Saifulloh sekarang ini tidaklah begitu menguntungkan seperti usahanya di Maliana, tetapi ia berharap bisnis barunya tersebut akan berkembang. Dan yang lebih penting lagi adalah bahwa Saifulloh merasa bahagia bahwa ia kini sepenuhnya mengendalikan kehidupannya sendiri dan ia bebas dari rasa takut.

Dan kini Timor Timur telah bebas dari pendudukan asing, dan apakah perkembangan selanjutnya?

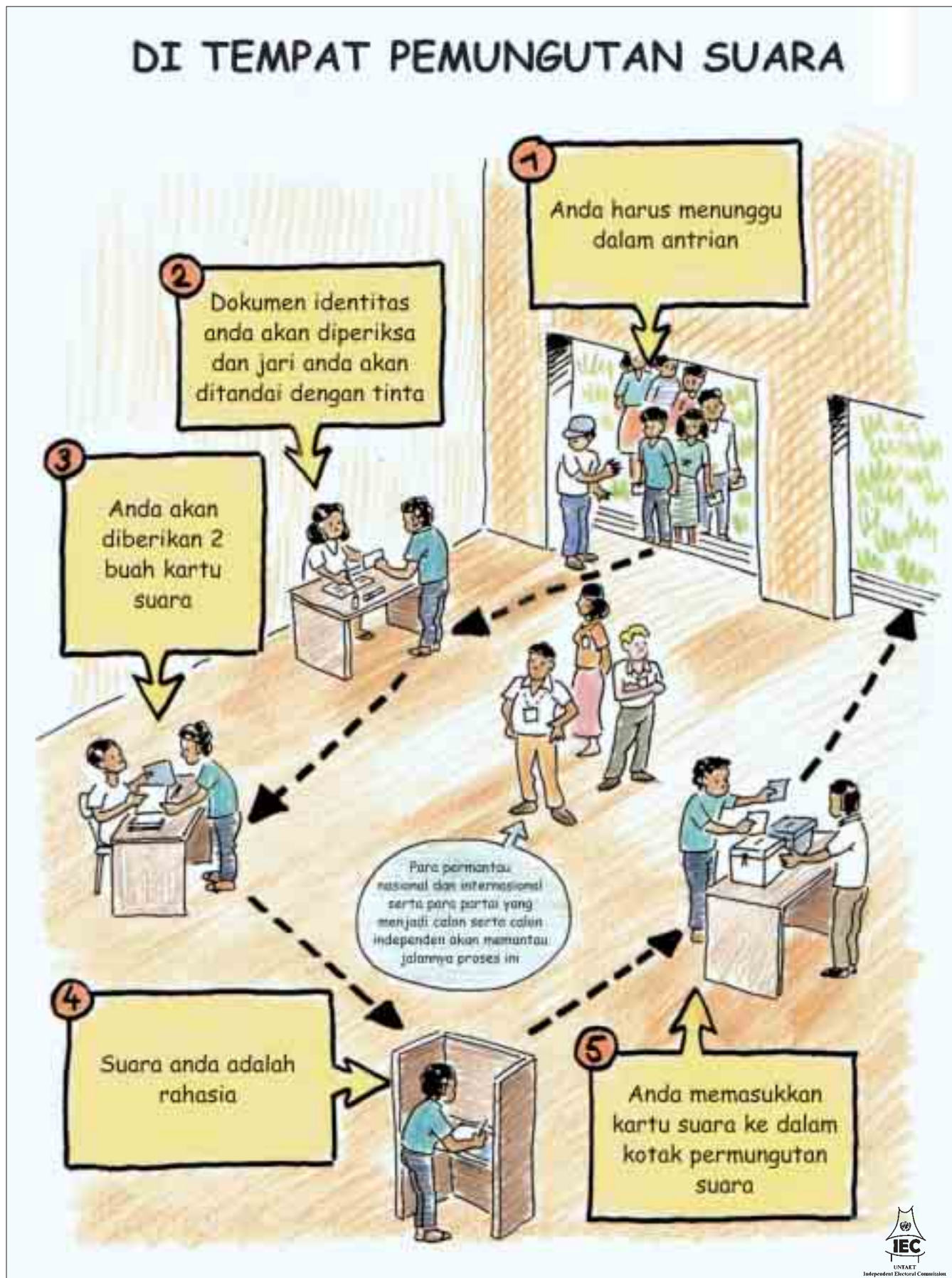
"Rekonsiliasi adalah prioritas pertama. Kita harus saling membantu dan tidak ada tempat bagi kekerasan di negara baru kita," kata Saifulloh. Si kecil Ayu mendekati dan duduk di pangkuan ayahnya setelah menunggu lama ayahnya menceritakan kisah hidupnya. >



Foto: OCP/UNITAET

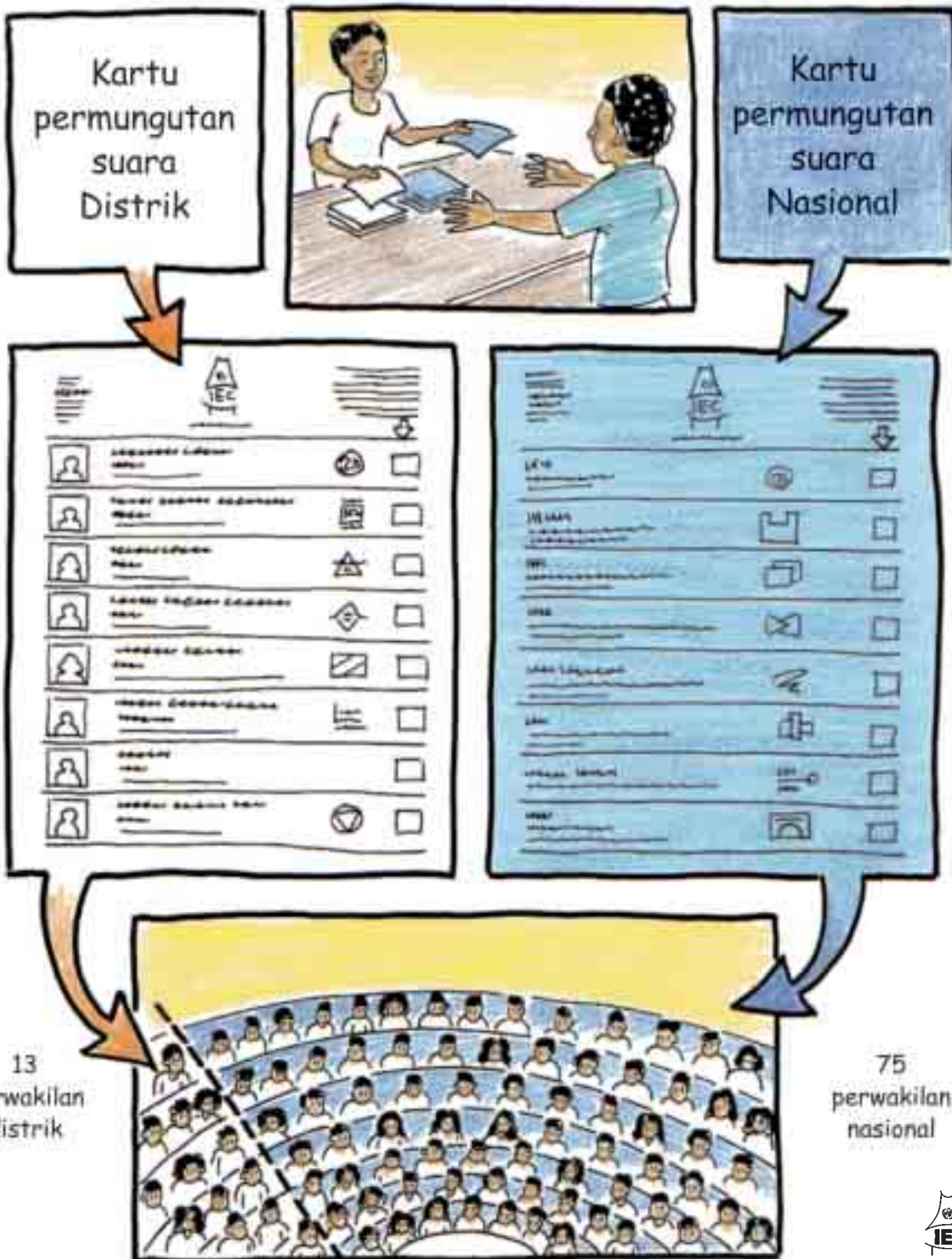
IOM-menyewa Patricia Anne Hotung sampai di Dili pada putaran ke 36 dan putaran kahir dari Kupang dengan hampir 200 pengungsi diatas kapal. Kapal ini telah membawa lebih dari 10,000 pengungsi dari Timor Barat sejak Januari 2000.

Waktu pemilihan umum!



MENGAPA TERDAPAT 2 BUAH KARTU PEMUNGUTAN SUARA?

Akan terdapat 2 daftar, yaitu nasional dan district, dan 2 suara



13 perwakilan distrik

75 perwakilan nasional



Berita Ringkasan Berita Ringkasan Berita Ringkasan

Lebih dari 737.800 Warga Timor Timur Te rdaftar

Hasil pencatatan sipil di Timor Timur yang berakhir pada 23 Juni, menunjukkan bahwa jumlah penduduk sebesar 737.811 orang atau 93 persen dari perkiraan penduduk Timor Timur telah mendaftarkan diri. Laporan terakhir dari Unit Pencatatan Sipil Administrasi Pemerintahan Transisional menunjukkan bahwa 50 persen dari jumlah penduduk Timor Timur tinggal di empat dari 13 distrik di Timor Timur: Dili (18 persen), Baucau (13 persen), Ermera (11 persen) dan Bobonaro (8 persen).

Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa 54 persen penduduk berada dibawah usia 20 tahun sementara hanya 2,4 persen berusia di atas 65 tahun. Orang tertua di Timor Timur dilahirkan pada tahun 1899. Secara menyeluruh terdapat keseimbangan gender dimana 50,3 persen dari jumlah penduduk adalah pria dan 49,7 persen wanita demikian kesimpulan laporan tersebut.

"Hal ini telah memberikan suatu identitas kepada masyarakat Timor Timur yang dalam berbagai perkembangan telah hilang. Data yang dikumpulkan juga penting bagi keperluan perencanaan ekonomi dan sosial," kata Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello.

Komisi Pemilihan Umum Independen sedang mempersiapkan daftar-daftar pemilih untuk pemilihan umum 30 Agustus berdasarkan data yang dikumpulkan ini.

Wakil Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Berkunjung ke Timor Timur

Wakil Sekretaris Jenderal Louise Frechette tiba di Timor Timur pada 2 Juli untuk kunjungan empat hari guna meninjau persiapan bagi pemilihan umum mendatang dan untuk memastikan adanya koordinasi optimal dalam lingkungan sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Kedatangan Frechette di pelabuhan udara internasional Dili antara lain disambut oleh Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Sergio Vieira de Mello, Kepala Staf UNTAET N. Parameswaran, dan Komandan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa Letnan Jenderal Boonsrang Niumpadit.

Frechette dalam kunjungannya tersebut mengadakan pertemuan dengan para Anggota Kabinet Administrasi Pemerintahan Transisional Timor Timur dan telah mendengar briefing yang diberikan oleh Anggota Komisi Pemilihan Umum Independen. Wakil Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa tersebut kemudian meresmikan Pusat Sumber Daya Partai Politik di Dili.

Frechette selanjutnya berkunjung ke distrik Baucau dan Aileu. Di kota Baucau Frechette bergabung dalam sebuah dialog terbuka mengenai pendidikan kewarganegaraan yang dipimpin oleh Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-

Bangsa Sergio Vieira de Mello yang dihadiri oleh sekitar 500 orang. Anggota Kabinet untuk Urusan Ekonomi Mari Alkatiri dan Anggota Kabinet untuk Urusan Sosial Pastur Filomeno juga telah menyampaikan sambutan mereka pada kesempatan tersebut.

Sebelum kembali ke New York, Wakil Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa tersebut juga bertemu dengan para anggota ETA dan UNTAET, wakil-wakil Lembaga Swadaya Masyarakat, dan pimpinan badan-badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang berada di Timor Timur.

Partai Politik Menandatangani Pakta Persatuan Nasional

Pimpinan 14 partai politik telah menandatangani Pakta Persatuan Nasional pada 8 Juli di Lapangan Pramuka di Dili.

Pakta Persatuan Nasional tersebut menghimbau dukungan, penghormatan dan penyebarluasan prinsip non kekerasan, penerimaan tanpa syarat hasil jajak pendapat 30 Agustus 1999; dan penghormatan bagi hasil-hasil pemilihan umum mendatang bagi pembentukan sebuah Dewan Konstituante.

Selain itu Pakta Persatuan Nasional tersebut juga menghimbau dukungan bagi demokrasi multi partai, perdamaian dan stabilitas, dan penghormatan bagi prinsip-prinsip non diskriminatif dan bagi Konstitusi yang akan disahkan oleh Dewan Konstituante.

Para pemimpin partai tersebut mengungkapkan komitmen mereka yang sepenuhnya untuk menyebarluaskan teks pakta itu ke seluruh penduduk Timor Timur. Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Sergio Vieira de Mello mengatakan bahwa pakta itu akan "akan meyakinkan penduduk Timor Timur bahwa ketakutan mereka tidak berdasar," dan menambahkan bahwa upaya-upaya untuk memupuk persetujuan ini merupakan suatu "bagian esensial dari strategi kami untuk menjamin keamanan selama berlangsungnya kampanye pemilihan umum."

Seperti diungkapkan selanjutnya oleh Vieira de Mello, "Pakta Persatuan Nasional dimaksudkan untuk meyakinkan masyarakat Timor Timur yang takut bahwa proses pemilihan umum akan terganggu oleh kekerasan politik."

Kasus Pembakaran Rumah Quelicai: Sembilan Tersangka ditahan

Sebanyak sembilan orang tersangka telah ditahan sehubungan dengan pembakaran lebih dari 50 rumah dan bangunan lainnya di kawasan Quelicai distrik Baucau Mei lalu.

Tujuh tersangka yang melakukan pembakaran tersebut menyerahkan diri kepada Polisi Sipil Perserikatan Bangsa-Bangsa di Baucau pada 2 Juli. Setelah dilakukan himbauan berulang kali oleh tokoh-tokoh masyarakat dan otorita Polisi Sipil. Ketujuh tersangka tersebut telah dihadapkan di depan jaksa Baucau dan kemudian dipindahkan ke penjara Becora di Dili. Dua ter-

sangka lainnya yang diperkirakan terlibat dalam aksi pembakaran tersebut telah ditahan dan telah dihadapkan di depan jaksa Baucau akhir bulan lalu.

Kasus pembakaran rumah di Quelicai tersebut berawal dari perkelahian antara dua kelompok pemuda di luar gereja Quelicai yang kemudian berkembang menjadi suatu aksi pembakaran.

Tersangka Kasus Pembunuhan Los Palos Didakwa

Pada 9 Juli, seorang jaksa bagi Panel Khusus Tindak Kejahatan Serious telah menyampaikan tuduhan terhadap 11 tersangka dalam sidang Tindak Kejahatan Terhadap Kemanusiaan yang digelar untuk pertama kalinya di Timor Timur.

Jaksa Stuart Alford, menyampaikan di pengadilan bahwa tersangka tersebut dituduh melakukan 13 pembunuhan dalam empat insiden terpisah disamping serangan dan pembakaran sejumlah desa dan memaksa pengungsian penduduk desa-desa tersebut. Seluruh insiden itu terjadi di distrik Lautem di sebelah timur Timor Timur antara April dan September 1999.

Hadir dalam sidang tersebut adalah 10 dari 11 tersangka yang mana kebanyakan dari mereka adalah anggota kelompok milisi Tim Alpha. Tersangka ke 11 yang didakwa dalam kasus ini, Saiful Anwar seorang warga negara Indonesia masih buron. Anwar adalah wakil komandan dari Kopassus di distrik Lautem.

Insiden paling keji dalam sidang pengadilan tersebut berlangsung pada 25 September 1999 ketika sekelompok pastur, pekerja gereja, seorang wartawan, dan seorang pemuda diserang secara tiba-tiba dan dibunuh dekat desa Verokoko.

Penyiksaan dan pembunuhan anggota Falintil Evaristo Lopes di perkarangan pasukan Kopassus di kota Lospalos juga adalah di antara dakwaan yang kini sedang diteliti.

Empat tersangka yang dituduh melakukan penyiksaan dan pembunuhan Lopes mengakui hadir ketika korban tersebut dibunuh. Tiga dari tersangka ini mengakui menyepak dan memukul Lopes, sementara Joni Marques, yang diperkirakan menjadi pimpinan Tim Alpha, menyangkal telah menyalakan korban tetapi mengakui telah memotong rambutnya dengan parang. Keempat tersangka tersebut menyangkal telah membunuh Lopes.

Panel Khusus bagi Tindak Kejahatan Serious, yang terdiri atas seorang Hakim Timor Timur dan dua Hakim internasional, dapat mengadili kasus Genosida, Tindak Kejahatan Perang, Tindak Kejahatan Terhadap Kemanusiaan, Pembunuhan, Pelanggaran Seksual dan Penyiksaan, yang terjadi antara 1 Januari dan 25 Oktober 1999. Panel Khusus tersebut dibentuk pada bulan Juli tahun lalu. Sidang-sidang pendahuluan mengenai kasus ini dimulai pada pertengahan Februari, dan pernyataan sebanyak lebih dari 600 halaman oleh tersangka dan 78 saksi telah diterjemahkan.

Tim UNIFEM Berkunjung ke Timor Timur

Pada 9 Juli, sebuah Tim Penilaian Ahli Independen dari Dana Pembangunan Untuk Wanita Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Development Fund for Women -

UNIFEM) tiba di Timor Timur untuk kunjungan empat hari dalam rangka studi multi negara tentang dampak sengketa bersenjata atas wanita dan peran wanita dalam pembangunan perdamaian.

Delegasi tujuh anggota tersebut dipimpin oleh Elisabeth Rehn, mantan Menteri Pertahanan Finlandia dan mantan Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa di Bosnia-Herzegovina, dan Ellen Johnson Sirleaf, mantan calon Presiden Liberia dan Asisten Direktur Dana Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) untuk Afrika.

Selain Dili, delegasi tersebut juga berkunjung ke distrik Aileu, Maliana dan Liquica dan mengumpulkan informasi dari berbagai organisasi berbasis masyarakat di tingkat distrik. Tim tersebut juga mengadakan pembicaraan dengan pejabat-pejabat Administrasi Pemerintahan Transisional yang menanggapi masalah gender dan hak asasi manusia.

Tim Indonesia Tiba untuk Menyelidiki Pembunuhan Manning

Dua orang jaksa dan enam perwira polisi Indonesia tiba di Timor Timur pada 9 Juli untuk menyelidiki pembunuhan anggota Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa asal Selandia Baru, Prajurit Leonard Manning di distrik Suai tahun lalu.

Delegasi tersebut yang dipimpin oleh Wakil Kepala Polisi Timor Barat Gores Mere, menghabiskan hari pertama mereka di Dili dengan mendengarkan briefing oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello, Anggota Kabinet untuk Urusan Kehakiman Gita Welch, dan Jaksa Penuntut Umum Mohamed Othman.

Delegasi ini juga mengadakan pertemuan dengan Divisi Hak Asasi Manusia UNTAET dan pejabat Polisi Sipil PBB untuk memperoleh informasi terakhir mengenai penyelidikan yang telah dilaksanakan sejauh ini.

Prajurit Manning terbunuh pada 24 Juli 2000 setelah membuntuti sekelompok milisi bersenjata di distrik Suai. Administrasi Pemerintahan Transisional segera mengupayakan penangkapan dan perpindahan pembunuhan yang menjadi tersangka yang diperkirakan telah menyebar ke wilayah Indonesia.

Anggota Milisi Dijatuhi Hukuman

Pada 16 Juli, Panel Tindak Kejahatan Serious di Dili telah menghukum seorang mantan anggota milisi dengan hukuman penjara 15 tahun atas pembunuhan seorang pejabat Perserikatan Bangsa-Bangsa di distrik Ermera pada Agustus 1999.

Anggota staf lokal Misi Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur (United Nations Mission in East Timor - UNAMET) Manuel de Oliveira ditangkap oleh sekelompok milisi di sub distrik Atsabe di Ermera pada 31 Agustus 1999 dan seterusnya dipukuli dan ditikam hingga tewas. Agostinho da Costa, yang dihukum atas pembunuhan tersebut adalah anggota kelompok milisi Tim Pancasila Pemuda.

Kasus ini merupakan hukuman pertama dalam pembunuhan seorang pejabat UNAMET. Sebanyak sembilan orang peronil lokal UNAMET terbunuh selama berlangsungnya kekerasan dalam periode waktu jajak pendapat 30 Agustus 1999. UNAMET berada di Timor Timur antara bulan Juli dan September 1999.

Diskusi dimulai!



Pada tanggal 17 Juli, calon-calon dari partai politik berpartisipasi pada diskusi di pusat informasi UNAMET Auditorium. Diskusi ini dimoderasi oleh Jose Ramos-Horta dan Asosiasi Wartawan Timor Lorosa'e sebagai penyelenggara.

Warga Timor Timur Memimpin Seluruh 13 Administrasi Pemerintahan Distrik

Sebanyak 15 Administrator dan Wakil Administrator Distrik telah diambil sumpahnya 4 Juli lalu oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello bertempat di Akademi Dinas Sipil di Dili. Masing-masing dari 13 distrik Timor Timur kini memiliki Administrator dan Wakil Administrator Distrik yang seluruhnya terdiri atas putera Timor Timur.

Seluruh Administrator dan Wakil Administrator tersebut telah menjalani Kursus Pelatihan Manajemen dan Metode Organisasi untuk Administrator Distrik selama dua minggu.

Pelantikan Administrator dan Wakil Administrator Distrik terakhir ini menandai fase terakhir dalam proses 'Timorisasi' untuk posisi ini.

"Ini adalah satu lagi tonggak bersejarah dalam evolusi Administrasi Pemerintahan Transisional dan fungsi primernya untuk segera mewujudkan suatu struktur pemerintahan, dan menyampaikan wewenang struktur tersebut kepada rakyat Timor Timur," kata de Mello.

Proses 'Timorisasi' dimulai dengan pengangkatan 13 Administrator Distrik internasional pada November 1999, disusul dengan pengangkatan sembilan warga Timor Timur sebagai Administrator dan Wakil Administrator Distrik pertama pada September 2001. Di tingkat distrik, pengalihan kekuasaan dari UNTAET kepada Administrasi Pemerintahan Transisional Timor Timur kini telah selesai.

Delapan dari 26 atau 30 persen dari Administrator dan Wakil Administrator Distrik Timor Timur itu adalah wanita.

Aileu

Angkatan Pertahanan Timor Timur Berbaris ke Pangkalan Metinaro

Sebanyak 600 anggota pasukan Angkatan Pertahanan Timor Timur tiba di pangkalan pelatihan Angkatan Pertahanan Timor Timur pada 6 Juli setelah berbaris selama 30 jam dari pangkalan mereka sebelumnya di distrik Aileu.

Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello dan Komandan Pasukan Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa Letnan Jenderal Boonsrang Niumpradit turut bergabung dengan pasukan Angkatan Pertahanan Timor Timur tersebut dan berbaris bersama sejauh delapan kilometer terakhir. "Pasukan Angkatan Pertahanan Timor Timur telah tiba di pusat pelatihan yang baru ini yang menyediakan lingkungan yang megah untuk pelatihan lanjutan dan bagi pelatihan batalion berikutnya yang akan direkrut akhir tahun ini," kata Vieira de Mello.

Sebanyak 247 dari pasukan yang berbaris itu bergabung dengan Angkatan Pertahanan Timor Timur pada 21 Juni setelah menyelesaikan kursus pelatihan empat bulan di Aileu. Komandan Pasukan Pertahanan Timor Timur, Brigadir Jenderal Taur Matan Ruak, telah menyetujui namanya dari 32 orang wisudawan untuk melatih kelas berikutnya dengan 348 taruna yang dijadwalkan menjalani pelatihan dasar di Metinaro akhir bulan ini. Instruktur-instruktur ini akan bekerja di bawah pengawasan pelatihan militer Portugal.

Manufahi

Siswa Meninggalkan Kenangan Manis

Selama hampir sebulan, sekelompok mahasiswa tinggal jauh dari keluarga mereka, mendaki gunung dan menyeberangi sungai-sungai untuk mengajarkan kepada penduduk di distrik ini mengenai pendidikan kewarganegaraan. Dalam proses ini, mereka juga belajar tentang kehidupan desa tradisional.

Para mahasiswa tersebut merupakan bagian dari 442 mahasiswa yang dikirim dari Lembaga Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi dan Manajemen (Institute for

Higher Studies of Economy and Management - ISEG) yang dikirim ke 13 distrik di seluruh Timor Timur untuk pekerjaan yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan. Para siswa tersebut sebelumnya mengikuti pelatihan selama empat hari di Dili. Tugas mereka meliputi penyediaan informasi dasar mengenai demokrasi dan masalah konstitusional, dan menggalakkan partisipasi penduduk dalam proses konsultasi mendatang dan pemilihan umum yang akan berlangsung pada 30 Agustus. Mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik dan bagi para penduduk desa mereka merupakan generasi baru Timor Timur.

Di Desa Dalun yang terpencil yang hanya bisa terjangkau dengan berjalan kaki atau dengan menunggang kuda, maka para siswa tersebut telah meninggalkan kenangan manis di kalangan penduduk desa, kata Ketua Suco Jose Maria de Jesus.

Rekonsiliasi, Reintegrasi

Telah berkali-kali, para kepala Suco dan penduduk desa Manufahi mengungkapkan keinginan mereka untuk menyatu kembali dengan keluarga dan tetangga mereka yang melarikan diri ke Timor Barat selama berlangsungnya kekerasan September 1999. Belum lama ini, mereka kembali menyatakan keinginan mereka tersebut sewaktu kunjungan degelas pengungsi dari Timor Barat. Banyak pengungsi yang telah kembali ke Manufahi, tetapi menurut UNHCR, lebih dari 5.000 orang masih belum kembali ke Distrik ini.

Di setiap sub distrik, komite-komite rekonsiliasi telah dibentuk untuk memfasilitasi reintegrasi pengungsi yang kembali. Para kepala Suco, pastor Katolik dan pimpinan lainnya mengkonfirmasi bahwa upaya-upaya rekonsiliasi akan memastikan kepercayaan dengan aman mantan anggota milisi, pegawai negeri dan tentara jika mereka tidak pernah melakukan tindak kejahatan serius.

Dua mantan anggota milisi dari Holarua telah dimaafkan dan diterima kembali ke dalam aldeia mereka. Secara berkala mereka melaporkan kepada Polisi Sipil tentang cara bagaimana mereka kembali membangun kehidupan mereka di Manufahi. Agapito Soares, anggota Kepolisian Timor Lorosa'e di Manufahi mengatakan di distrik ini pengungsi yang kembali diperlakukan dengan cara yang sama seperti warga Timor Timur lainnya - mereka dapat mengajukan permohonan untuk menduduki posisi dinas sipil, mendukung partai politik, atau bergabung dengan keluarga mereka untuk memetik kopi di lapangan.

Lautem

Bantuan kepada korban banjir

Sekitar 44 keluarga yang rumahnya rusak total dalam banjir yang melanda distrik ini bulan lalu telah disediakan pemondokan darurat sementara, demikian menurut Pusat Operasi Darurat Nasional (National Emergency Operation Centre - NEOC).

Keluarga ini telah tinggal di pemondokan darurat tersebut bertempat di sebuah sekolah dan gereja di kota Lospalos yang disediakan oleh badan-badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Pasukan Pemeliharaan Perdamaian setelah terjadinya banjir yang menghancurkan sekitar 100 rumah di distrik ini.

Lebih dari 1.000 penduduk distrik Lautem di sebelah timur Timor Timur kini telah mendaftarkan diri untuk mendapatkan bantuan darurat setelah terjadinya banjir selama tiga hari yang menurut sesepuh masyarakat distrik tersebut merupakan banjir terburuk yang melanda distrik ini sejak 1954.

Sekitar 22 ton bantuan kemanusiaan dari Program Pangan Dunia (World Food Program) dan UNHCR telah dikirim ke Lautem. Sementara fase darurat itu telah berlalu, pejabat NEOC memperkirakan bahwa distrik ini memerlukan bantuan untuk pemurnian air, sumber daya penyimpanan dan distribusi dan suplai bantuan makanan untuk waktu hingga satu bulan.

Sebagian ruas jalan antara Baucau dan Lospalos juga rusak dalam banjir yang terjadi itu. Sekelompok anggota Pasukan Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa asal Korea dan Bangladesh telah membangun jalan sementara di bagian jalan yang rusak tersebut yang terletak di bagian pantai sekitar perjalanan 40 menit di sebelah timur kota Baucau. Para pejabat NEOC mengatakan kemungkinan diperlukan setidaknya sebulan sebelum ruas jalan yang rusak tersebut bisa digunakan kembali.

Baucau

Kantor Pos di Baucau Diresmikan

Kantor Pos Baucau telah diresmikan pada 19 Juni oleh Anggota Kabinet untuk Infrastruktur, Joao Carrascalao.

Kantor Pos Baucau tersebut yang merupakan kantor pos terbesar kedua di Timor Timur telah direhabilitasi oleh sebuah perusahaan konstruksi lokal milik warga Timor Timur dengan dukungan Dinas Pekerjaan Umum Administrasi Transisional Timor Timur yang membuat desain proyek tersebut. USAID telah menyumbang sejumlah sepeda motor.

"Ini adalah permulaan dari program kami untuk mendirikan kantor pos di setiap dari 11 distrik Timor Timur yang belum memiliki kantor pos. Sarana kantor pos ini akan membantu meningkatkan komunikasi dalam negeri ini," kata Joao Carrascalao. Sebelum kantor pos di Baucau ini diresmikan, satu-satunya kantor pos di Timor Timur hanya terdapat di ibukota Dili.

Sekolah Menengah Terbakar di Baucau

Sekelompok pemuda yang tidak dikenal identitasnya telah membakar sebuah sekolah menengah di kota Baucau di sebelah timur laut Timor Timur pada 27 Juni dan menyebabkan kerusakan parah tetapi tidak menimbulkan cedera fisik.

Penyelidik Polisi Sipil Perserikatan Bangsa-Bangsa mengatakan kelompok tersebut terdiri antara lima hingga sepuluh orang membakar sekolah tersebut sekitar pukul 2.30. Sekelompok Polisi Sipil dan personel Pasukan Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dengan cepat tiba di tempat kejadian telah dapat memadamkan api. Para pelaku melarikan diri sebelum pihak berwajib tiba di tempat kejadian.

Seorang saksi mata kini sedang membantu Polisi Sipil dalam melakukan penyelidikan. Kota Baucau telah dilanda sejumlah insiden kekerasan pada bulan Maret yang meliputi pembakaran masjid dan serangan atas administrator Distrik dan staf Perserikatan Bangsa-Bangsa lainnya.

Dukungan Malaysia bagi Masjid Baucau

Pemerintah Malaysia telah menyumbang AS\$60.000 bagi pembangunan kembali masjid Baucau yang mengalami kerusakan dalam serangkaian insiden kekerasan yang terjadi pada bulan Maret.

Kepala Perwakilan Malaysia di Timor Timur, Mohamad Mameez bin Yahya mengatakan bahwa sumbangan tersebut merupakan keprihatinan Malaysia terhadap kesulitan masyarakat Timor Timur dan "keinginannya untuk mendukung upaya ke arah pengembangan masyarakat yang menganut berbagai agama."

Duta Besar Malaysia tersebut juga mengumumkan dukungan bagi 10 orang siswa Timor Timur untuk menekuni jurusan kedokteran di Malaysia di bawah Program Kerjasama Teknis Malaysia.



Foto: OCP/UNTAET

Dili

Pasar Baru Dibuka di Dili

Tiga pasar baru telah dibuka di Dili, ibukota Timor Timur, setelah dilakukan rehabilitasi selama berbulan-bulan yang dibiayai oleh

Pemerintah Jepang. Kawasan pasar sentral yang telah menjadi penuh sesak dan sulit dikedalikan kini sedang dibersihkan dan dipersiapkan bagi pembangunan sarana publik pada waktu yang akan datang.

"Relokasi pasar sentral ini telah menyediakan pasar-pasar bagi penduduk dengan kondisi yang jauh lebih baik di tiga lokasi baru. Pasar baru tersebut juga telah dapat mengatasi masalah kepadatan lalu lintas di pusat kota dan mengurangi kemungkinan terjadinya kebakaran besar," kata Anna Korula, pejabat sementara Administrator Distrik Dili. "Banyak pedagang kini telah memiliki kios yang berbeda dengan keadaan di pasar sentral."

Relokasi pedagang pasar sentral dimulai pada 11 Juni. Raturan pedagang mulai membersihkan tempat masing-masing dan membangun kios di pasar-pasar baru tersebut. Operasi ini melibatkan bantuan Polisi Sipil Perserikatan Bangsa-Bangsa, Pasukan Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa dan tokoh-tokoh masyarakat.



Foto: OCP/UNTAET

Ermera

Peternakan ikan dan Keamanan Pangan

Sebutkan nama distrik Ermera dan hal pertama yang terbayang di benak kita adalah kopi. Tidak mengherankan karena distrik Ermera menghasilkan sekitar dua pertiga kopi Timor Timur. Suatu hal yang tidak banyak diketahui adalah bahwa Ermera juga merupakan satu-satunya distrik di Timor Timur di mana terdapat peternakan ikan.

Semua ini dimulai ketika sekelompok petani ikan skala kecil dari sub distrik Hatolia meminta bantuan bagi pengadaan bibit ikan yang telah dicuri oleh milisi dalam aksi kekerasan yang terjadi pada 1999. Permintaan ini mendorong Departemen Pertanian UNTAET di Ermera untuk merumuskan Proyek Berdampak Cepat (Quick Impact Project - QIP) dengan maksud untuk merehabilitasi tambak ikan dan fasilitas peternakan ikan Gleno.

Proyek tersebut dimulai pada Mei 2001. Sebanyak sebelas kolam ikan dibangun kembali dan dua buah rumah termasuk pembibitan dalam gedung telah diperbaiki. Dua orang teknisi telah dilatih dan peternak ikan gurame jenis Majjaraya dan Tilapia Gift telah diperkenalkan kembali.

Kantor Pertanian UNTAET di Ermera turut bergabung dengan Badan Kerjasama Internasional Jepang (Japanese International Cooperation Agency - JICA) yang menyediakan seorang pakar akuakultur ikan air tawar untuk memajukan fasilitas peternakan ikan. Iklim dan sumber air yang melimpah di sebagian kawasan distrik Ermera ternyata kondusif bagi pengembangan peternakan ikan air tawar.

Dewasa ini rata-rata 10.000 bibit ikan dihasilkan setiap bulan dan bibit ikan tersebut didistribusikan kepada petani ikan di distrik Ermera. Beberapa lokakarya telah diselenggarakan untuk memajukan keterampilan teknis peternak ikan dan industri peternakan ikan kini telah kembali bergerak di seluruh distrik ini.

Memandang sukses yang dicapai di Ermera, tim Pertanian tersebut kini memberikan dukungan kepada kakarsa di distrik-distrik yang lain. Ribuan bibit ikan telah dikirim ke Los Palos, Ainaro, Aileu, Same, Viqueque dan Bobonaro. Sejumlah lokakarya mengenai teknik akuakultur ikan air tawar telah diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan teknis peternak di distrik-distrik tersebut.

Suara-Suara Timor Lorosa'e

*Apa pendapat anda mengenai pemilu
pada tanggal 30 Agustus?*



Mateus da C. Teixeira
Polisi - Timorese
Fatu-Hada, Dili
Selaku polisi saya harus netral. Tetapi kami akan memastikan bahwa partai politik tidak menyebabkan orang untuk menderita lagi. Saya kira semua partai politik dapat memastikan bahwa hal ini tidak terjadi. Banyak orang mengatakan bahwa partai politik dalam jumlah besar akan menimbulkan lebih banyak masalah. Saya hanya ingin meminta partai-partai politik itu untuk bekerjasama dengan rakyat banyak.



Gabriela Cipriana
Guterres
Mahasiswa
Bairo-Pite, Dili
Sebelum mengikuti pemilihan umum 30 Agustus mendatang, saya harus mempelajari program-program partai politik sebelum mengambil keputusan. Saya berharap partai politik manapun yang memperoleh suara terbanyak akan mengurus dengan baik masyarakat luas. Saya tahu kita akan memilih anggota Dewan Konstituante dan mereka akan meletakkan dasar bagi pemilihan presiden mendatang dan mempersiapkan kita untuk memperoleh kemerdekaan penuh.



Germano da Costa
Pelajar
Mascarinhos, Dili
Untuk semua partai politik yang ada di Timor Lorosa'e, mohon jangan saling menyikut dan menentang kehendak rakyat. Cukup sudah penderitaan rakyat. Dua tahun yang lalu, kami harus lari ke gunung. Sebagai seorang pelajar dan pemuda, saya merasa tidak seorang pun yang berhak untuk membuat kami mengalami kembali hal yang sama. Masalah pemberian suara adalah masalah pribadi.



Jose Faria
Petugas keamanan
Becora, Dili
Bagi pemimpin kita, mohon bekerjasama secara damai untuk membangun kembali negara kita bagi masa depan kita yang lebih baik. Jangan ada lagi pembunuhan dan penderitaan. Sekarang ini, sudah begitu sulit mencari kerja.



Nina
Mahasiswa
Tuana Laran, Dili
Kita akan memberikan suara pada 30 Agustus mendatang. Partai politik manakah yang akan saya pilih. Itu rahasia saya. Saya akan memilih partai politik yang memiliki struktur yang baik dan memikirkan tentang kepentingan terbaik untuk rakyat. Sebagian partai politik tidak pernah mendekati masyarakat untuk mengetahui apa yang mereka inginkan dan rasakan. Masyarakat tidak mau lagi menderita. Jadi kita harus menerima hasil pemungutan suara dan partai mana pun yang memperoleh suara yang terbatas harus melakukan hal yang sama. Saya berharap kita bisa bersatu untuk mengantarkan negara ini ke masa depan.



Carlota da Costa
Pelajar
Karelaran-Lahane, Dili
Saya ingin semua partai politik untuk bekerjasama bagi masa depan meskipun hanya satu partai yang akan muncul sebagai pemenang pemilihan umum. Hal ini harus merupakan proses yang damai yang memperhatikan kepentingan masyarakat kecil. Dahulukan kepentingan rakyat banyak.



Joaquim Carvalho
Kepala rumah tangga
Assumao, Remexio
Setelah 24 tahun perang yang lebih banyak tidak diperlukan lagi, dan kami juga menentang perang. Rakyat akan memberikan suara mereka agar mereka dapat memberikan sumbangan kepada negeri ini.



Salvador da Silva
Kepala rumah tangga
Bidau, Dili
Terserah anda siapa yang akan anda pilih pada 30 Agustus mendatang. Pilihlah partai yang menurut anda baik bagi masa depan Timor Lorosa'e agar tidak terjadi lagi penderitaan. Orang mulai berpikir bahwa semakin banyak partai politik maka semakin banyak masalah yang akan terjadi, seperti kekerasan. Secara pribadi kehadiran bagitu banyak partai politik tidak menjadi masalah. Demokrasi berarti bahwa sebuah negara dapat mempunyai partai politik dalam jumlah yang tidak terbatas selama partai-partai politik tersebut tidak menimbulkan masalah bagi rakyat. Suara yang saya berikan adalah pilihan saya sendiri dan tidak perlu orang lain tahu.



A. Corte-Real
Mantan guru
Bairo Alto, Dili
Telah terjadi terlalu banyak penderitaan sejak tahun 1975, pertumpahan darah dan kelaparan. Pada Agustus 1999 kita merdeka dan kita tetap ingin seperti itu. Para pemimpin partai politik harus bekerjasama dan selalu memikirkan tentang penderitaan rakyat.



Fatima Araujo
Ibu rumah tangga
Nisi, Remexio
Pendapat saya dan siapakah yang akan saya pilih dalam pemilihan umum mendatang adalah rahasia saya sendiri. Dan tidak ada seorang pun yang bisa memaksa saya untuk membuat pilihan tertentu. Penderitaan yang kita alami telah berlalu dan kini kita mempunyai banyak anak. Kita ingin anak kita selamat dan tidak ada lagi pertumpahan darah dan kekerasan. Para pemimpin harus saling percaya satu sama lain memiliki pengertian timbal balik dan belajar untuk saling mendengarkan saran.



Pedro Batista
Guru
Nisi, Remexio
Pemberian suara adalah rahasia kita semua. Mohon, jangan lagi ada perang. Para pemimpinlah yang mencetuskan peperangan tetapi masyarakat kecil yang paling menderita. Saya harap tidak akan terjadi lagi perang di Timor Lorosa'e.



Teodora Sarmento
Ibu rumah tangga
Lahane, Dili
Saya meminta partai politik manapun yang memenangkan pemilihan umum untuk bekerjasama membangun kembali Timor Lorosa'e dan bagi kebaikan masyarakat kecil. Kita tidak mau lagi perang, lebih banyak penderitaan dan kematian. Kini kita punya banyak anak tapi banyak anak lainnya yang tewas antara tahun 1975 dan 1999.



Yudiana
Mahasiswa kedokteran
Farol, Dili
Kita semua tahu bahwa penderitaan umum tanggal 30 Agustus nanti sangat penting. Pemilihan umum itu akan menentukan siapa yang akan duduk dalam Dewan Konstituante dan bekerja untuk negara kita. Dewan Konstituante itu akan membahas apa yang terbaik bagi negara kita.

QIP Shop QIP Shop



Toko QIP, sebuah toko milik lokal dengan persediaan produk kerajinan tangan tradisional Timor, SUDAH DIBUKA !

Barang yang ditawarkan termasuk:

- Instrumen musik tradisional Timor Lorosa'e
- Perabotan bambu dan kayu
- Buku-buku dan kartupos bergambar dari Timor Lorosa'e
- Sejumlah pilihan kerajinan tangan seperti rumah miniatur tradisional Timor
- Pusat pelayanan, yang punya informasi tentang cara menghubungi pengrajin lokal termasuk: tukang kayu, pipa ledeng, tukang listrik, penjahit, 'catering' makanan dan banyak lagi.

Lokasi: Jln Bidau Akadiru Hun (sebelah Restoran Maubere), lintasi jalan pantai ke arah patung Yesus, belok ke kanan tepat sebelum kanal dan menuju ke rumah sakit ICRC. Toko QIP terletak beberapa ratus meter di sebelah kanan anda.

Didukung oleh Komite Penyelamat Internasional (International Rescue Committee IRC) dan Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UN High Commissioner for Refugees UNHCR)

Tiu Menjawab Pertanyaan- Pertanyaan tentang Pemilihan Umum

Halo kawan-kawan! Kita di sini kembali menyaksikan suatu perkembangan bersejarah.

Ini adalah waktu yang menebarkan dalam sejarah negara kita. Partai politik dan kandidat independen sedang berkampanye dan sejauh ini semuanya berjalan baik. Tidak ada insiden besar yang dilaporkan. Pada 30 Agustus mendatang, kita akan memberikan suara kita, dan melaksanakan hak demokratis kita yang telah kita perjuangkan dengan susah payah.

Dua hari yang lalu saya dan Maria, keponakan saya yang berusia 14 tahun berpapasan dengan teman-teman saya Joaun dan Ines. Mereka juga sama-sama tegangnya seperti saya mengenai pemilihan umum pada bulan Agustus, tetapi sedikit pesimis. Dengarkanlah perbincangan kami.

Tiu: Halo Joaun dan Ines, selamat siang.

Ines: Selamat siang Tiu, Maria.

Joaun: Jadi Tiu - pemilihan umum. Saya harus berterus terang kepada kamu, saya tidak pernah benar-benar mengikuti kampanye partai politik.

Tiu: Dan mengapa tidak, Joaun?

Joaun: Baik, hal itu bukan karena saya tidak tertarik dengan apa yang mereka katakan. Hanya rasanya aneh memiliki banyak partai politik untuk dipilih. Sedangkan sebelumnya hanya ada beberapa dan saya adalah salah satu anggota partai politik itu.

Ines: Dan sekarang? Kamu bukan anggota salah satu partai politik lagi?

Joaun: Sudah lama saya tidak berpikir lagi sebagai salah seorang anggota partai politik. Bagaimanapun juga, selama 25 tahun ketika Indonesia berada di sini saya tidak berpikir bahwa diri saya mempunyai afiliasi dengan partai politik.

Tiu: Benar Joaun. Kita semua dipaksa keadaan untuk melupakan ideologi politik kita sendiri dan bergabung dengan pergerakan umum untuk kemerdekaan. Dan sebelum tahun 1975, Timor Timur tidak pernah mempunyai partai politik. Kita belum matang secara politik, seperti sebagian besar pemimpin kita telah mengakui secara terbuka. Tetapi semuanya berubah dengan berlangsungnya jajak pendapat pada tahun 1999 dan kita memulai proses politik untuk mendapatkan kemerdekaan penuh.

Maria: Dan berapa banyak partai politik yang ada hari ini?

Ines: Pada tingkat nasional, ada 16 dan lima kandidat nasional independen, tiga dari mereka adalah perempuan.

Joaun: Dan apakah menurut anda kita telah matang dalam bidang politik setelah 25 tahun?

Tiu: Kita telah dewasa secara politik. Sebagian besar pemimpin yang menjadi bagian dari insiden politik pada tahun 1975 telah mengakui kesalahan yang telah mereka perbuat saat itu. Dan itu adalah tanda kematangan - saat anda dapat mengenali kesalahan anda dan tidak menuduh orang lain.

Joaun: Saya khawatir, Tiu, bahwa akan terulang kembali masalah seperti yang terjadi pada tahun 1975.

Tiu: Tidak ada seorang pun yang menginginkan terulangnya apa yang terjadi pada tahun 1975.

Ines: Saya telah mendengar bahwa partai politik telah menandatangani sebuah dokumen yang mengikat mereka untuk menghindari masalah.

Joaun: Sungguh, sebenarnya mereka telah melakukan hal tersebut. Hal tersebut dikenal dengan "Pakta Persatuan Nasional" dan dokumen tersebut telah ditandatangani pada tanggal 8 Juli.

Tiu: Saya sekarang telah memiliki salinan-

nya. Empat belas dari 16 partai politik menandatangani Pakta tersebut. Para penandatangan tersebut setuju untuk menghormati hasil pemilihan umum untuk pembentukan Dewan Konstituante (klausul 2), mempertahankan prinsip non kekerasan dengan meningkatkan dialog, budaya toleransi dan saling menghormati (klausul 3) dan yang paling penting, menyebarluaskan praktek non kekerasan dalam hubungan antar partai-partai politik, meminta para anggota dan para pendukung partai politik dan masyarakat untuk tidak melakukan kekerasan fisik atau kekerasan verbal, sebaliknya mempromosikan pencapaian kedamaian dan ketertiban dalam kampanye pemilihan umum (klausul 4).

Maria: Semuanya bagus dan baik-baik saja, tetapi partai apa yang akan kalian pilih untuk pemilihan umum ini?

Tiu: Maria, pertanyaan yang baik. Tidak hanya anak yang berumur 14 tahun seperti kamu saja yang tidak tahu. Pemilihan umum ini tidak untuk memilih presiden, tetapi sebaliknya untuk memilih 88 wakil yang akan duduk dalam Dewan Konstituante. Mereka akan menulis Konstitusi negara ini.

Maria: Benar Tiu, anda telah memberitahu saya mengenai hal ini sebelumnya.

Tiu: Konstitusi tersebut meliputi kebebasan dasar yang dijamin untuk warga negara, seperti kebebasan berekspresi, kebebasan berserikat, kebebasan beragama dan lain sebagainya. Konstitusi juga mendefinisikan banyak hal lain, seperti bentuk pemerintahan, apakah akan berbentuk presidensial atau dipimpin oleh perdana menteri atau monarki.

Joaun: Dan 88 wakil-wakil tersebut akan dipilih dari partai-partai politik dan kandidat independen? Mereka yang meraih suara terbanyak dalam pemilihan umum, ya bukan?

Tiu: Benar. Hal tersebut merupakan proses penting dimana kita semua berpartisipasi.

Kita memilih orang-orang yang akan membuat keputusan penting bagi kita. Mudah-mudahan, tidak akan ada lagi penindasan politik atau intimidasi politik seperti pada masa lalu. Kita akan memilih sesuai dengan keinginan kita tidak lagi di bawah todongan senjata.

Maria: Waw, tanggung jawab yang begitu besar. Saya harap saya cukup umur untuk melakukan hal tersebut.

Ines: Saya tahu Maria, tetapi kamu juga dapat melihat mengapa hal tersebut sangat penting bagi setiap orang untuk diinformasikan secara lengkap mengenai posisi dan program para kandidat politik. Saya terutama ingin mengetahui lebih banyak mengenai kandidat wanita independen. Ada tiga orang kandidat wanita pada tingkat nasional dan empat pada tingkat distrik. Itu merupakan kemenangan bagi kita semua wanita Timor Lorosa'e, dan tidak hanya untuk wanita.

Tiu: Kalian tahu kawan-kawan, bahwa Pakta Kesatuan adalah ide yang hebat. Dan sepertinya bagi saya bukan hanya partai politik yang harus memberikan janji seperti itu. Marilah kita semua melakukan hal tersebut dengan telentang-telentang kita dan di gereja.

Maria: Hey, mengapa tidak dari suco ke suco, komunitas ke komunitas.

Tiu: Ide yang cemerlang! Luka-luka tahun 75 masih segar dalam ingatan kita, terutama dalam ingatan orang-orang tua seperti saya, tetapi kita sebaiknya membiarkan luka-luka tersebut sembuh. Mari kita semua melakukan upaya yang serius untuk mencegah kekerasan dan meningkatkan toleransi, dan benar-benar mempunyai informasi selengkap mungkin pada saat kita menuju kotak suara.

Oh, dan satu hal lagi - ingatlah, apa yang anda pilih adalah rahasia, tidak seorang pun harus tahu siapa yang akan anda pilih. Dada!

Dras Televisaun Timor Lorosa'e nian

WAKTU	PROGRAM	WAKTU	PROGRAM	WAKTU	PROGRAM	WAKTU	PROGRAM
05:00	Programa Edukasaun Sivika/Civic Education Program	06:00	Notisia Tetun/Tetum News	06:15	Notisia Portugues/Portuguese News	06:30	Notisia Ingles/English News
06:45	Notisia Indonesia/Indonesian News	07:00	Notisia Tetun/Programa/Tetum News/Program	08:00	Notisia Ingles/Programa/English News/Program	08:15	Notisia Portugues/Portuguese News
08:30	Notisia Ingles/English News	08:45	Notisia Indonesia/Indonesian News	09:00	Notisia Indonesia/Programa/Indonesian News/Program	10:00	Notisia Portugues/Programa/Portuguese News/Program
11:00	Notisia Tetun/Edukasaun Sivika/Tetum News/Civic Education	12:00	Notisia Tetun/Tetum News	12:15	Notisia Portugues/Portuguese News	12:30	Notisia Ingles/English News
12:45	Notisia Indonesia/Indonesian News	13:00	Bung Lele—Programa Muzika/Bung Lele—Music Program	14:00	Programa Kultural no Sosiedade/Culture and Society Program	15:00	Programa Edukasaun Sivika/Civic Education Program
16:00	Programa ne'ebe atu halao/Access Program	17:00	Notisia Tetun/Programa/Tetum News/Program	18:00	Notisia Tetun/Tetum News	18:15	Notisia Portugues/Portuguese News
18:30	Notisia Ingles/English News	18:45	Notisia Indonesia/Indonesian News	19:00	Notisia Indonesia/Programa/Indonesian News/Program	20:00	Bung Lele—Programa Muzika/Bung Lele—Music Program
21:00	Bung Lele—Programa Muzika/Bung Lele—Music Program						



CivPol PBB
24 JAM
NOMOR DARURAT DI DILI
0408839978

RADIO UNTAET

- Dili -- 91.5 (FM) 684 (AM) • Ainaro -- 96.3 (FM) 93.1 (FM) • Aileu -- 90.9 (FM)
- Baucau -- 105.1 (FM) • Ermera -- 90.1 (FM) • Liquica -- 99.5 (FM) • Lospalos -- 97.1 (FM)
- Maliana -- 88.7 (FM) • Manatuto -- 94.5 (FM) • Oecussi -- 92.1 (FM) • Same -- 96.3 (FM)
- Suai -- 93.1 (FM) • Viqueque -- 98.5 (FM)

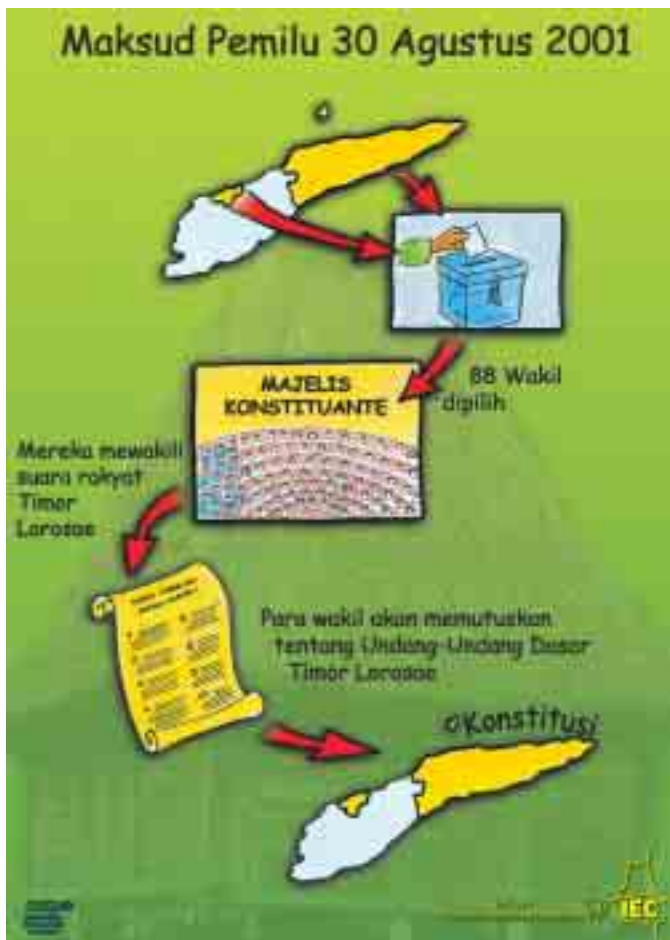
	SEGUNDA - SESTA / MONDAY - FRIDAY	SABADO DOMINGO / SATURDAY - SUNDAY
05:00	Programa Edukasaun Sivika/Civic Education Program	Notisia Tetun/Programa/Tetum News
06:00	Notisia Tetun/Tetum News	Notisia Tetun/Tetum News
06:15	Notisia Portugues/Portuguese News	Notisia Portugues/Portuguese News
06:30	Notisia Ingles/English News	Notisia Ingles/English News
06:45	Notisia Indonesia/Indonesian News	Notisia Indonesia/Indonesian News
07:00	Notisia Tetun/Programa/Tetum News/Program	Notisia Indonesia/Programa
08:00	Notisia Ingles/Programa/English News/Program	Notisia Tetun/Tetum News
08:15		Notisia Portugues/Portuguese News
08:30		Notisia Ingles/English News
08:45		Notisia Indonesia/Indonesian News
09:00	Notisia Indonesia/Programa/Indonesian News/Program	Edukasaun Sivika/Civic Education
10:00	Notisia Portugues/Programa/Portuguese News/Program	Edukasaun Sivika/Civic Education
11:00	Notisia Tetun/Edukasaun Sivika/Tetum News/Civic Education	Programa Muzika/Music Program
12:00	Notisia Tetun/Tetum News	Notisia Tetun/Tetum News
12:15	Notisia Portugues/Portuguese News	Notisia Portugues/Portuguese News
12:30	Notisia Ingles/English News	Notisia Ingles/English News
12:45	Notisia Indonesia/Indonesian News	Notisia Indonesia/Indonesian News
13:00	Bung Lele—Programa Muzika/Bung Lele—Music Program	Edukasaun Sivika/Civic Education
14:00	Programa Kultural no Sosiedade/Culture and Society Program	Edukasaun Sivika/Civic Education
15:00	Programa Edukasaun Sivika/Civic Education Program	Edukasaun Sivika/Civic Education
16:00	Programa ne'ebe atu halao/Access Program	Programa Muzika/Music Program
17:00	Notisia Tetun/Programa/Tetum News/Program	Notisia Tetun/Programa/Tetum News
18:00	Notisia Tetun/Tetum News	Notisia Tetun/Tetum News
18:15	Notisia Portugues/Portuguese News	Notisia Portugues/Portuguese News
18:30	Notisia Ingles/English News	Notisia Ingles/English News
18:45	Notisia Indonesia/Indonesian News	Notisia Indonesia/Indonesian News
19:00	Notisia Indonesia/Programa/Indonesian News/Program	Notisia Indonesia/Programa
20:00	Bung Lele—Programa Muzika/Bung Lele—Music Program	Programa Muzika/Music Program
21:00	Bung Lele—Programa Muzika/Bung Lele—Music Program	Programa Muzika/Music Program

Photos by Xanana Gusmao



Seperti seorang fotografer!

Seleksi kecil dari pekerjaan Xanana
 Nomor dua diatas: Armada
 Pertahanan Timor Lorosa'e yang dilantik menunjukkan kebolehan mereka di Aileu. Nomor dua ditengah: Saat penandatanganan Timor Gap, (di bagian kiri) Menti Luar Negeri Australia Alexander Downer dengan Alexandre Gusmao muda; dan (di bagian kanana) Peter Galbraith, Direktur Urusan Politik, UNTAET
 Bawah: Angela Freitas pada penandatanganan Timor Gap



Poster Komisi Independen untuk Pemilihan akan dibagi secara nasional
 Tambahan



Nama koran Tais Timor melukiskan gambaran kewaspadaan, proses waktu yang cukup panjang menuju pembuatan kain tradisional Timor Timur yang digunakan dalam setiap acara penting. Oleh karena berbagai kelompok membuat Timor Timur bersatu selama periode transisi untuk membangun negeri ini, Tais Timor bermaksud mengingatkan dan merenungkan kembali kejadian-kejadian yang membentuk .
 Pelayanan informasi umum terbit dua minggu sekali oleh Administrasi Transisi PBB di Timor Timur (UNTAET). Diterbitkan dalam bahasa Tetun, Indonesia, Portugis dan bahasa Inggris. Ditulis, diolah dan dirancang oleh Kantor Komunikasi dan Informasi Umum (OCPI). Jumlah 75,000 eksemplar. UNTAET-OCPI, c/-PO Box 2436, Darwin NT 0801, Australia. Tel: +6188942-2203 Fax: +61-8-8981-5157 email: untaet-ocpi@un.org **Ini bukanlah sebuah dokumen resmi. Untuk tujuan informasi saja.**

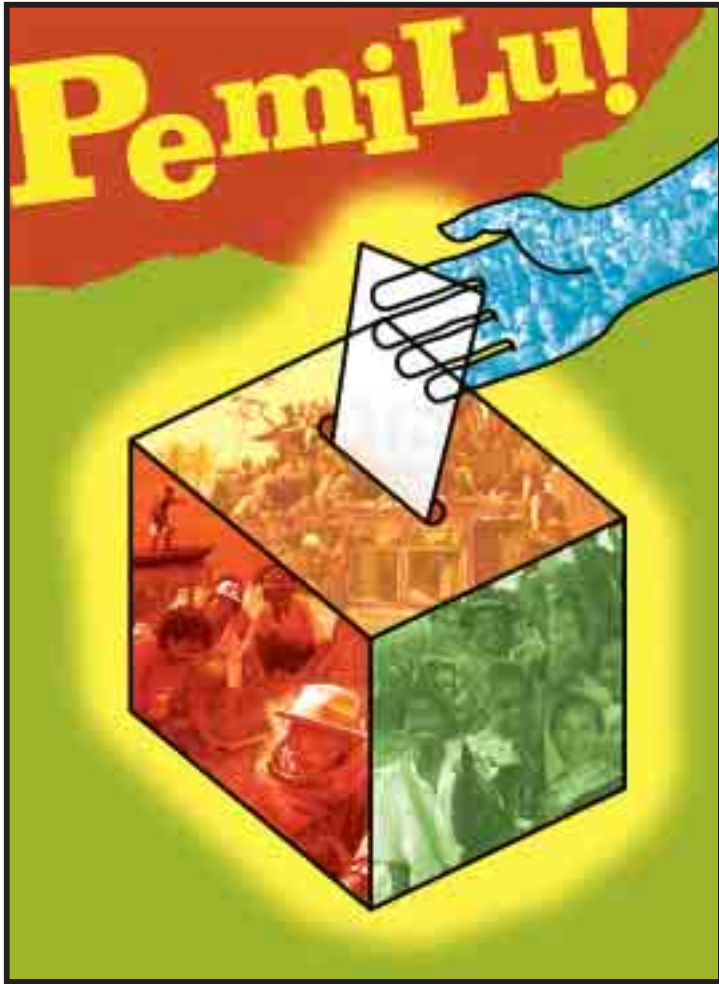
Tais Timor

DALAM EDISI INI:
Partai Politik / Kandidat dan Sampel Pemungutan

Berita Mingguan diterbitkan dalam bahasa Tetun, Inggris, Portugis dan Bahasa Indonesia • diedarkan secara cuma-cuma

PENENTUAN KHUSUS

- 1 PACT DARI PERSATUAN NASIONAL
- 2,3,6 SAMPEL DARI NASIONAL DAN PEMUNGUTAN DISTRIK
- 4,5,8 PARTAI POLITIK / DAFTAR PARA KANDIDAT
- 7 WAWANCARA DENGAN KANDIDAT INDEPENDEN NATIONAL DARI WANITA



ASDT	Associação Social Democrática Timorese
PRETLIN	Fronte Revolucionária de Timor Leste Independente
KOTA	Klubur Oan Timor Alwaan
PARENTIL	Partido Republicana Nacional Timor Leste
PD	Partido Democrático
PDC	Partido Democrata Cristão
PDM	Partido Democrático Maubere
PL	Partai Liberal
PPT	Partido do Povo de Timor
PSD	Partido Social Democrata Timor Leste
PST	Partido Socialista de Timor
PTT	Partido Trabalhista Timorense
UDC/PDC	União Democrática Cristã
UDT	União Democrática Timorense

Sasin Sira:

Dom Carlos Filipe Ximenes Belo

Dom Basilio do Nascimento

José Ramos Horta

Kay Rala Xanana Gusmão

Sergio Vieira de Mello

Mulai Tanda Tangan untuk toleransi dan kedamaian (berikut) tanda tangan pada tanggal 8 July 2001 Sebagai Pact kesatuan

Pakta Persatuan Nasional

Yakin akan perlunya untuk menciptakan dan mempertahankan iklim perdamaian dan stabilitas sebagai landasan utama bagi pembangunan berkelanjutan di Timor Timur;

Memperhatikan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Magna Carta yang telah disetujui pada Konvensi Nasional Timor Timur yang pertama yang berlangsung pada 1998 di Peniche, Portugal;

Sadar akan kebutuhan untuk memastikan iklim saling hormat menghormati dan kepercayaan;

Wakil-wakil partai politik yang menandatangani Pakta ini telah mencapai konsensus untuk:

1. Menerima tanpa syarat hasil jajak pendapat 30 Agustus 1999 sebagai ungkapan tekad yang tidak diragukan dari rakyat Timor Timur untuk memperoleh kemerdekaan mereka;
2. Menghormati hasil pemilihan umum bagi Dewan Konstituante yang akan berlangsung pada 30 Agustus 2001 sesuai dengan Peraturan Pemilihan Umum yang berlaku;

3. Mempertahankan prinsip non kekerasan dengan memupuk dialog, budaya toleransi dan saling hormat-menghormati, serta mengamati prinsip-prinsip kewarganegaraan yang baik dan keramahmataman sosial;
4. Menyebarkan praktek non kekerasan dalam hubungan antara partai-partai politik, meminta anggota dan pendukung partai-partai politik dan penduduk untuk tidak melakukan agresi fisik atau agresi verbal, sebaliknya mempromosikan pelaksanaan kampanye pemilihan umum yang damai dan tertib;
5. Mempertahankan demokrasi multi partai, menghormati hak-hak semua partai politik yang sah.
6. Mempertahankan Perdamaian dan stabilitas melalui proses rekonsiliasi nasional berdasarkan Keadilan dan penghormatan terhadap Martabat Manusia;
7. Mempertahankan integritas wilayah nasional dan seluruh komponennya;
8. Mempromosikan Persatuan Nasional dan men-

cari pemecahan yang konkret yang mendukung pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan materi dan kebutuhan spiritual masyarakat Timor Timur;

9. Mempromosikan Persamaan Hak dan prinsip non diskriminasi dan non keterkucilan (non-exclusion), yang secara spesifik berkaitan dengan tempat tinggal, status ekonomi dan status sosial, opsi pilihan politik, agama dan gender untuk dapat membangun konsensus dan landasan yang luas bagi pemahaman.
10. Mempromosikan prinsip-prinsip solidaritas sosial, dengan penekanan khusus pada kelompok-kelompok paling rentan, seperti janda, anak yatim, penyandang cacat, mereka yang cedera dalam perang dan anggota gerakan perlawanan (Resistance);
11. Menolak dana yang berasal dari

negara asing, asosiasi, kelompok dan individu yang menentang kemerdekaan Timor Timur.

12. Mengakui Angkatan Pertahanan Timor Timur (Forcasde Defesa de Timor Leste - FDTL) yang didirikan oleh UNTAET, sebagai embrio dari Angkatan Bersenjata Nasional pada waktu yang akan datang;
13. Mempertahankan Konstitusi yang akan disahkan oleh Dewan Konstituante yang akan dilantik pada 30 Agustus;
14. Telah mencapai konsensus agar sebanyak mungkin orang sadar akan adanya Pakta Persatuan Nasional.

Pakta Persatuan Nasional ini akan mulai berlaku dari tanggal pakta ini ditandatangani oleh pemimpin-pemimpin partai politik di bawah ini sebelum dirumuskannya Konstitusi Timor Timur.



National dan Pemungutan Distrik

*Nota Tolong: Semua Pemungutan hanya dalam Sampel

Pemungutan National

National Ballot
2001
Constituent Assembly

Berikanlah tanda, coret, atau tusuk pada kotak pilihan
Marka det, rikat det, ka tu
foe tetn ita neta ita hukarak
Nerque, rikat ca
fue speras unta
asocia

IEC

PDC Partido Democrata Cristão		<input type="checkbox"/>
UDT União Democrática Timorense		<input type="checkbox"/>
PD Partido Democrático		<input type="checkbox"/>
Apodeti Pro. Ref. Associação Popular Democrática de Timor		<input type="checkbox"/>
FRETILIN Frente Revolucionária do Timor-Leste Independente		<input type="checkbox"/>
KOTA Klitar Gan Timor Asuwati		<input type="checkbox"/>
PARENTIL Partido Republica Nacional Timor Leste		<input type="checkbox"/>
PNT Partido Nacionalista Timorense		<input type="checkbox"/>
PTT Partido Trabalhista Timorense		<input type="checkbox"/>
PDM Partai Demokrasi Mestere		<input type="checkbox"/>
PSD Partido Social Democrata		<input type="checkbox"/>
UDC/PDC Partido Democrata-Cristão de Timor		<input type="checkbox"/>
PPT Partido do Povo de Timor		<input type="checkbox"/>
PST Partido Socialista de Timor		<input type="checkbox"/>
ASDT Associação Social-Democrata Timorense		<input type="checkbox"/>
PL Partai Liberal		<input type="checkbox"/>
Independente / Independen Maria Domingas Fernandes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Independente / Independen Daniel da Silva Ramalho		<input type="checkbox"/>
Independente / Independen Cláudia Castro	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Independente / Independen Teresa Maria da Carvalho	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Independente / Independen Domingos Alves		<input type="checkbox"/>

Pemungutan Distrik AILEU

District of
Aileu
2001
Constituent
Assembly

IEC

	Joaquim de Araújo	PSD		<input type="checkbox"/>
	Domingos Mendes	PTT		<input type="checkbox"/>
	Valentin das Neves	KOTA		<input type="checkbox"/>
	Julio da Conceição Tiveas	PSD		<input type="checkbox"/>
	Alfredo	FRETILIN		<input type="checkbox"/>

AINARO

District of
Ainaro
2001
Constituent
Assembly

IEC

	Nemes	PSD		<input type="checkbox"/>
	Agostinho Felino Mendes	PTT		<input type="checkbox"/>
	Francisco Dias	KOTA		<input type="checkbox"/>
	Silvestre de Araújo	KOTA		<input type="checkbox"/>
	Gracinda Magno Sacramento	UDT		<input type="checkbox"/>
	Maria Ferreira	FRETILIN		<input type="checkbox"/>
	Fernando Xavier	PD		<input type="checkbox"/>
	Vicente Sacramento	PTT		<input type="checkbox"/>
	Roberto Magar	UDC/PDC		<input type="checkbox"/>

COVA LIMA

District of
Cova Lima
2001
Constituent
Assembly

IEC

	Ye (Nazi)	PSD		<input type="checkbox"/>
	Germão C. de J. da Silva	FRETILIN		<input type="checkbox"/>
	Adriano	PD		<input type="checkbox"/>
	Gracinda da Cruz	PPT		<input type="checkbox"/>

Partai Politik / Daftar Para Kandidat

PARTIDO DEMOCRATA
CRISTÃO (PDC)

1. Antonio Ximenes
2. Arlindo F. Marçal
3. Olinda Guterres
4. Jose Sereno Gomes
5. Lucio Marçal Gomes
6. Maria do Ceu Freitas
7. Agapito Cardoso
8. Lamartinho de Oliveira
9. Joana de Vasconcelos
10. Julio Martins
11. Manuel Oliveira
12. Jose Soares
13. Abilio Quintao
14. Carlito P. Araujo
15. Domingos da Silva
16. Jose Correia
17. Leonardo da Sliva
18. Victor Antonio F.

19. Mateus Rodrigues
20. Bento Nasimento
21. Mafalda Borges
22. Mario Godinho
23. Luíza Soares
24. Guilherme dos Reis F.
25. Mario da Silva C.
26. Lucrecia Reis F.
27. Benjamin Gomes da Cruz F.
28. Silverio Tilman
29. Adelina Fatima Boavida
30. Rui Caero Fernandes
31. Aniceto Berlelo
32. Gilberto da Costa
33. Filomena Freitas
34. Filomena Amaral
35. Domingos Gusmao
36. Teofilo Maia
37. Baltazar Soares

38. Romana Dias Soares
39. Pedro da Costa
40. Cristovao Hornay
41. Hermenegildo da Costa G.
42. Paulo de Jesus
43. Luisa Marchal
44. Simao Fernandes
45. Manuel dos Santos
46. Rosa Mendonca
47. Patricio F. dos Reis
48. Armando de Araújo
49. Josefus Luan
50. Marito Amaral
51. Maria Lourdes Cardoso
52. Julio Mendes
53. Moises Barros
54. Abilio Mendonca F. L.
55. Lino Amaral
56. Virgília M. Sarmento

57. Joaquim da Silva
58. Fortunato dos Santos N.
59. Luis Salsinha Mendonca
60. Amalia R. Ximenes
61. Martinho Ximenes
62. Felis dos Santos
63. Agapito Goncalves
64. Jose da Costa
65. Isabel Cepeda Costa
66. Anibal da Graca
67. Albertinho de Jesus
68. Felix D. de Araújo
69. Juanita da Conceicao X.
70. Luis Bere
71. Francisco Amaral
72. Veronica R. Ximenes
73. Teresinha do Rego X

PARTIDO DO
POVO DE TIMOR
(PPT)

1. Jacob Xavier
2. Ananias do Carmo Fuka
3. Francisco Pinto
4. Helio Augusto da Costa Xavier Mau Quei
5. Luís da Silva
6. Elda Barros
7. Gregório dos Santos
8. Angelino Mira Marçal
9. Paulo Amaral
10. Thomás Xavier
11. Joaquim da Costa
12. Daniel Pereira da Cruz
13. Zeferino da Costa Barros
14. Francisco Xavier
15. Elisa dos Santos
16. Adriana de Jesus
17. Domingos de Almeida
18. Napoleão da Silva

19. João dos Santos
20. Santina Araújo
21. Alexandrino de Araújo
22. Martins Lopes da Cruz
23. Luisinha Bevinda Neto da Silva
24. Miguel Magno
25. Afonso Henrique Xavier Mauquei
26. Ramalho da Silva Ramos
27. Duarte Afonso de Jesus
28. Benedito de Araújo
29. Jaime Boavida de Jesus Correia
30. Carlito da Conceição
31. Domingos Mau Leto
32. Joaquim Fernandes Gomes
33. Maria Xavier da Costa
34. Virgílio Xavier Corte Real

35. Domingos da Costa
36. Hercio da Costa
37. Godinho Barros
38. Lobato Alves
39. Rui Castanheira
40. Anacleto Araújo da Silva
41. Lourenço Marques Soares
42. Rui Lopes de Jesus
43. Alfredo Borges Garcia
44. José Ricardo
45. Victor Mendonça Araújo
46. Carlos Doloroso
47. Domingos da Costa
48. Martinho de Araújo
49. Sancha dos Ramos
50. Bendita de Araújo
51. José Ramos
52. Francisco Sequeira
53. Bonifácio de Araújo

54. Carlota Borges
55. Juvinal de Jesus
56. Virginia da Costa
57. Frederico Xavier
58. Domingos Correia
59. Francisco Soares
60. Filipe Xavier
61. Francisco Araújo
62. Martinho dos Santos
63. Luís Gusmao
64. Filomeno Borgia Gracia
65. Beatriz Barros
66. Manuela Monteiro Conceição
67. Agostinho dos Santos
68. Cipriano de Jesus Noronha
69. Natalino Saldanha Barreto
70. Albano Soares
71. António Silva Varela

FRENTE
REVOLUCIONÁRIA
DO TIMOR-LESTE
INDEPENDENTE
(FRETILIN)

1. Francisco Guterres (Lú-olo)
2. Mari Alkatiri
3. António João Gomes da Costa (Má - Hunu)
4. Ana Maria Pessoa Pereira da Silva Pinto
5. Judit Dias Ximenes
6. Miguel Soares
7. César Vital Moreira
8. Adalgisa M. Soares Ximenes
9. Lourdes Maria Assunção de Jesus Mascarenhas Alves
10. Estanislau da Silva
11. Adérito de Jesus Soares
12. Jorge da Conceição Teme
13. Francisco Jerónimo
14. Augusto da Conceição Amaral
15. Josefa A. Pereira Soares
16. Madalena da Silva
17. António Tilman Cepeda
18. Jerónimo da Silva
19. Maria Terezinha Viegas

20. José Maria Barreto Lobato Gonçalves
21. Maria Teresa Hono Lay Correia
22. Rui António da Cruz
23. Luísa da Costa
24. Maria José da Costa
25. Francisco K. Lay
26. António Cardoso Machado
27. Antoninho Bianco
28. Joaquim dos Santos
29. Manuel Sarmento
30. Adalizia Albertina Xavier Reis Magno
31. Gregório Saldanha
32. Maria Solana da Conceição Soares Fernandes
33. Francisco Miranda Branco
34. Jacinto Maia
35. Maria Avalziza Lourdes
36. Maria Genoveva da Costa Martins

37. Vicente Soares Faria
38. Rosária M. Corte Real
39. Osório Florindo
40. Jacob Fernandes
41. Joaquim Amaral
42. Francisco Carlos Soares
43. Constância de Jesus
44. José Maria dos Reis Costa
45. Cristina da Silva
46. Maria Filomena Exposto Martins
47. Gregório de Araújo
48. Raúl Maria da Cunha Mouzaco
49. Ricardo Cardoso Nheu
50. Norberto José Maria Espírito Santo
51. Maria de Fátima Vaz
52. Egídio de Jesus
53. Francisco Lelan
54. Maria Maia dos Reis e Costa
55. Ricardo da Costa Ribeiro
56. Manuel Coutinho Carmo Bukar Corte Real
57. Elizário Ferreira

58. José Manuel da Silva Fernandes
59. Faustino Godinho Gonçalves da Costa
60. Pedro de Sousa Xavier
61. Maria dos Santos
62. Fernando de Araújo
63. Mateus Brito Ximenes
64. Antoninho Pires
65. Marcelina Irene dos Santos Mesquita
66. Faustino Jovita
67. Cidália Mouzinho
68. Januário Soares
69. Francisco da Silva
70. Albano Salem
71. Maria Helena das Neves
72. Justiano de Jesus
73. Florentina da Conceição P. Martins Smith
74. Salustiano Magno
75. Elisa Martins Ximenes

PARTIDO DEMOCRATA-
CRISTÃO DE TIMOR
(UDC/PDC)

1. Vicente da Silva Guterres
2. Avelino Ximenes
3. Natalia Soares dos Santos
4. Francisco dos Santos Ribeiro
5. Alexandre Magno Ximenes
6. Bendita Moniz Magno
7. Estanislau Aparicio Guterres
8. Domingos de Deus Maia
9. Nelyo Isaac Sarmento
10. Jose Manuel Aparicio
11. Jose Godinho
12. Fernanda de F. S. Ximenes
13. Benigna Maria Amaral
14. Maria Filomena de F. Maia
15. Antonino Sequeira Alves
16. Rui Manuel Guterres
17. Tomás Ximenes
18. Filomena Correia
19. Virgílio dos Santos

20. Armandina de Jesus
21. Maria Teresa Rosário Saldanha
22. Aristides Xavier
23. Stela Filhar Dina Amaral
24. Carlos Boavida Tilman
25. António Guterres
26. Domingos Clemente Soares
27. Jorge Araújo de Jesus
28. Hilário Tilman
29. Luís Pinto
30. Francisco Varudo
31. Tolentino Paulo Xavier Sarmento
32. Aniceto Fernandes Cunha
33. Augusto de Jesus
34. Nelson Exposto Galucho
35. Maria Madalena de Souza Gama
36. Joana de Fátima Magno Ximenes
37. Benjamin Sarmento
38. Elda Maria Guterres

39. Marcelina Guerra Timor Guterres Ximenes
40. Maria Libania Dez Gama
41. Ediviges de Fátima Magno Ximenes
42. João Baptista dos Santos
43. Adelaide Cabral
44. Joana da Silva Granadeiro Lebre
45. Emilio Augusto Ximenes Aparicio
46. Alfredo Guterres
47. Rosa Ximenes Guterres
48. Carlos Marques Belo
49. Ana Maria Guterres
50. Violeta de Sousa Gama
51. Aparicio da Costa Soares
52. Lusia Justina Barbosa
53. Francisco Soares
54. Elvira das Neves Boavida
55. Armino Conceição de Jesus

56. Julio da Costa X. Amaral
57. Florbela da Araújo
58. Afonso Amaral Fernandes
59. Mariana Dias Ximenes
60. Paulino Octavio S. Magno
61. Francisca de Jesus
62. Julia da Silva Moraes
63. Alarico de Jesus E. Soares
64. Tomas Alves
65. Tito dos Santos
66. Franciscos Seran Bois
67. Julieta Ediviges Gusmao
68. Paulo Filipe S. Gama
69. Elsa da Costa
70. Domingas Jose Teixeira
71. Amâncio Lopes O. Leto
72. Domingas Alves Teixeira
73. Sebastião Justino Guterres
74. Cosme Freitas

PARTIDO NASIONALISTA
TIMORENSE (PNT)

1. Aliança da C. Araújo
2. Aires Francisco Cabral
3. Aida de Jesus Soares
4. Juvita da C. Guimarães
5. Cristiano Moura de Carvalho
6. Rogério Alves
7. Zeraldo de Carvalho
8. Pedro Barbosa
9. Olívia de Lima
10. Luís F.O. Moura
11. Carlos Carvalho
12. Agostinho da Costa Tilman
13. António G. Carvalho

14. Ervina dos Santos Martins
15. Amélia da Cruz
16. Flaviano Amaral
17. Mariano Fátima
18. Francisco Vicente
19. Lúcio B. de Araújo
20. João Soares Martins
21. Jaime da Cruz
22. Sulfívio Bernardo
23. Natércio de Carvalho
24. António de Araújo
25. Filomena Pereira
26. Natalina Bores

27. Alcino Maya
28. Muhamad Hamzah
29. Amélia Soares
30. Ana Noronha Soares
31. Julieta dos Santos
32. Domingas G. de Carvalho
33. Manuela G. de Carvalho
34. Margarida F. M. da Cruz
35. Raul Maurício M. da Cruz
36. Mafalda Guterres
37. Flaminia G. de Carvalho
38. Angela Maia
39. Ludovina da Cruz

40. Fatima Lourdes Alves
41. Fernanda Branca Araújo
42. Odete da Conceição
43. Francisca Guterres
44. Alfredo de Araújo
45. Domingos Pereira
46. Maria Lúcia de S. Soares
47. José dos Santos
48. Imaculada Carvalho Raiva

**KLIBUR OAN
TIMOR ASUWAIN
(KOTA)**



- | | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Clementino dos Reis Amaral | 20. Andre Brito Viegas | 39. Sandra Maria de O. Alves | 58. Maria Cesaltina Amaral |
| 2. Manuel Tilman | 21. Abel Sarmento | 40. Maria da Gloria | 59. Edgar Filomeno da Silva |
| 3. Ildelfonso Fernandes Xavier | 22. Lucio Menezes Lopes | 41. Francisco Verdial | 60. Tobias da Silva |
| 4. Joao Francisco dos Reis Amaral | 23. Antonio Tonny Pereira | 42. Justinho Monteiro | 61. Martinho Ribeiro Soares |
| 5. Augusto Pires | 24. Timotio Miranda Freitas Soares | 43. Isolina da Silva | 62. Virgilio Duarte Fernandes Xavier |
| 6. Oscar Lucio Afonso Gonçalves | 25. Laura Pina Menezes Lopes Belo | 44. Tadeu Pereira Gusmao | 63. Olivio Cham |
| 7. Dulce de Jesus Soares | 26. Rafael Afonso Cabral | 45. Marcia Maria Reis Carvalho | 64. Jose Zinho dos Santos |
| 8. Jose Francisco Silva | 27. Antonio Gomes da Costa | 46. Jacinto Raimundo Alves | 65. Duarte Barros |
| 9. Guido Guterres Abel | 28. Ligia Hermenigildo da Costa | 47. Juvenal Trindade | 66. Jose Casimiro Lopes |
| 10. Valdemar Antonio Freitas Belo | 29. Lourenço de Araujo | 48. Ludovico Abilio Conc. Neves | 67. Jorge Bere Lequi |
| 11. Sabastiao dos Santos | 30. Francisco dos Reis Carvalho | 49. Maria Adelide | 68. Domingos dos santos |
| 12. Zeferino Verdial | 31. Pedro da Costa Ramalho | 50. Jaime Simiao de Can. Ribeiro | 69. Agostinho de Menino J.J. Fer. |
| 13. Domingos Lambertino Belo | 32. Maria do Rosario H. de Jesus | 51. Martinha de Araujo | 70. Expedito de Jesus Tilman |
| 14. Florindo Henrique | 33. Tomas Alvaro da Cruz | 52. Micaela dos Reis S. da Silva | 71. Jose Fernandes Xavier |
| 15. Etelvina do Nascimento Correia | 34. Regina Menezes | 53. Bia Araujo Lima | 72. Jonas Felisbela Alves do Rego |
| 16. Olga Raquel C. Lemos Aniceto | 35. Teresa da Conceicao Mota | 54. Lourenço dos Reis Amaral | 73. Apolonia Marques Henrique |
| 17. Madalena Viegas Filipe | 36. Tomasia Amaral | 55. Saozinha Trindade Barros | 74. Eurico Simeão da Silva |
| 18. Teresinha de Jesus M.C.L. Cruz | 37. Querina de Fatima Soares | 56. Cristina Ribeiro D. Ximenes | 75. Jose Carceres Martins Oliveira |
| 19. Rodolfo de Carvalho | 38. Natalina Maria Fatima cabral | 57. Maria de Jesus Sarmento | |

**PARTAI DEMOKRATIK
MAUBERE (PDM)**



- | | | | |
|---------------------------|-------------------------------|---------------------------|------------------------------|
| 1. Paulo Sarmento Pinto | 15. Alexandrina Guilmaraes | 29. Flavia Ferrera S. | 43. Venancio de Jesus |
| 2. Armindo X. Sanches X. | 16. Duarte Quintão | 30. Domingos Pereira | 44. Duarte de Oliveira D. S. |
| 3. Cristiano Horacio | 17. Josefina da Silva P. M. | 31. Silveiro Pinto | 45. Laurentino Amaral |
| 4. Santino Oliveira B. | 18. Eurico Vieira | 32. Paulo Pereira | 46. Mousinho dos Reis |
| 5. Assis dos Santos | 19. Ines Barros Soares | 33. Tomas Marques | 47. Julio da Silva P. |
| 6. Maria das Dores A. | 20. Julio Sequeira | 34. Savil Savio | 48. Augusto Bere |
| 7. Miguel dos Santos S. | 21. Delfina Soares Alves | 35. Marsel Savio | 49. Francisco do Nascimento |
| 8. Nelida Nascimento E. | 22. Jose Ribeiro | 36. Florindo Morais N. | 50. Anacleto Moniz |
| 9. Grigorio Lobo Pinto | 23. Armandina dos S. R. | 37. Delfim da Silva | 51. Jose Gomes |
| 10. Agostinha Vila Nova | 24. Zito da Costa | 38. Agapito dos Santos | 52. Aniceto Amaral M. |
| 11. Julio Guterres | 25. Hermina dos Santos | 39. Antonio Soares | 53. Rafael da Cruz |
| 12. Pedro Horacio | 26. Mateus Marques | 40. Julio Mendonça | 54. Rafael de Andrade |
| 13. Rufina da Silva A. | 27. Florentina B.D.C. do Rego | 41. Paul Costa Mesquita | |
| 14. Candida Lopes Ribeiro | 28. Armando da Silva | 42. Marcelino de Jesus C. | |



**PARTIDO TRABALHISTA
TIMORENSE (PTT)**

- | | | | |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|-------------------------------|
| 1. Paulo Freitas da Silva | 7. Avelino Tilman Soares | 13. Jorge Rui Martins | 24. Filomeno da Dores |
| 2. Maria Angela Freitas | 8. Maria Odete F. da Silva | 14. Adito Pereira | 25. Silvino Lopes |
| 3. Henrique Cesario da Costa | 9. Cesaria D. C. F. Soares | 15. Belarmino Lopes | 26. Sonio da Costa |
| 4. Jose de Carvalho Ferreira | 10. Armindo da Assunção | 16. Joao Pereira | 27. Evangelino D. J. Fatima |
| 5. Maria Odete P. V. Faria | 11. Osvaldo da Silva | 17. Inacio Cortereal | 28. David Freitas Watts |
| 6. Brigida Antonia Coreia | 12. Apolinario de Souza | 18. Louginos de Araujo | 29. Sebastiao Sarmento |
| | | 19. Filomena Lopes de Carvalho | 30. Mateus Ximenes da Costa |
| | | 20. Armino Martins | 31. Fonseca Pereira |
| | | 21. Josefina da Costa | 32. Filomeno Soares Fernandes |
| | | 22. Lucio Neves de Araujo | 33. Zizina Maria Tchong |
| | | 23. Alcino Sarmento D. C. | |

**PARTIDO
DEMOCRÁTICO
(PD)**



- | | | | |
|-------------------------------|---|-----------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Fernando de Araujo | 20. António da Conceição | 38. Inocência Ximenes | 57. Lúcia de Jesus Martins |
| 2. Paulo Assis Belo | 21. Virgílio C. Hornai | 39. Abelina da Costa | 58. Joanico da Silva |
| 3. Paulo Alves Sarmento | 22. Samuel Mendonça | 40. Domingos Freitas | 59. Francisco Doutel Sarmento |
| 4. Mariano S. Lopes | 23. Mauricio R. Martins | 41. Faustinho Soares | 60. Albino Fernandes |
| 5. José da Silva | 24. Macario José Trindade | 42. Reinaldo Fernandes | 61. Diogo da Costa |
| 6. Eusébio Guterres | 25. Jose de Deus A.D. | 43. Metodio Caetano Moniz | 62. Teofilo Tilman |
| 7. Aquilino R. Fraga Guterres | 26. Rosalinda de A. Vilanova | 44. Antonio Alexandre S. | 63. Ergílio Ferreira Vicente |
| 8. Rui da Costa | 27. Augusto Mau Siri | 45. Horácio S. Marques | 64. José Angelo de C. Soares |
| 9. Duarte Viana | 28. Tito Ananias Soares | 46. Benjamin O.H.R.S.M. | 65. Deolindo de Oliveira |
| 10. João S. Martins | 29. Maria Lurdes M.S. Bessa | 47. Carlos Jerónimo | 66. Saturnino Ximenes |
| 11. Francisco da Costa Soares | 30. Celestino P. da Silva | 48. Xisto Martins | 67. Filomeno Pedro Cabral Fernandes |
| 12. José Nominando Martins | 31. Arcaño J. Leite | 49. Vasco Soares | 68. Júlio da Costa Freitas |
| 13. João de Jesus C.B. | 32. Cândido de C. Soares | 50. Maria de Fátima Pinto | 69. Marcelino Martins da Silva |
| 14. Henrique O. Ximenes | 33. Senhorinha Gama da Costa Lobo Silva | 51. Amelio Nunes | 70. Joaquim da C. Freitas |
| 15. Guilhermina F.S. Ribeiro | 34. Octávio da Conceição | 52. Cesario do R. Ximenes Belo | 71. Cosme Cabral |
| 16. Gastão F. de Sousa | 35. Jorge Alves | 53. Manuel Joaquim da C. Soares | 72. João da Costa Freitas |
| 17. Alexandrinho X. de Araujo | 36. Armando G.A. Marques | 54. Adriano João | 73. Francisco Freitas Belo |
| 18. Maria Imaculada | 37. Valente Soares | 55. José Pedro M. Neves de Camões | |
| 19. Augusto Borges | | 56. Ernesto do Rego Varela | |

**PARTIDO SOCIALISTA
DE TIMOR
(PST)**



- | | | | |
|---|---|--------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Ana Seixas | 17. Olinda Lopes | da Silva | 56. Roberto Ximenes |
| 2. Pedro dos Martires da Costa | 18. Jose Domingos Martins | 37. Eduardo Corte Real | 57. Pantaleão Pires |
| 3. Ana do Rosário de Jesus Leite | 19. Valeria Sarmento | 38. Sebastiao Banisiga | 58. Jose Ximenes |
| 4. Nelson Tomás Correia | 20. Eduardo Soares | 39. Armando Lemos | 59. Cancio Filomeno Ximenes |
| 5. Felismina Conceição Ximenes Miranda | 21. Francisca Galucho | 40. Francisco Martins da Silva | 60. Domingos Mota |
| 6. Manuel Pedro Godinho | 22. Bernardo de Araújo | 41. Julio Antonio da Costa | 61. Pedro Maia |
| Azancot de Menezes | 23. Joana do Pires | 42. Luciano Hornay | 62. Claudino Viana |
| 7. Sebastiana Santos Barros | 24. Matias Marçal Soares | 43. Jacinto Ernesto Viegas | 63. Angelo da Conceição Salazar |
| 8. Guy Alberto Francisco Campos | 25. Jacinta Afonso da Silva | 44. Saturnino da Silva | 64. Bernardo da Silva |
| 9. Francisca Lopes Belo Taolin | 26. Santiago Tilman | 45. Silvestre Mesquita Araujo | 65. Regerio Simoes |
| 10. João Pereira Ribeiro | 27. Luis da Silva Fernandes | 46. Laurindo Albino da Costa Lourdes | 66. Antonio Pinto |
| 11. Ovalda Pereira Viegas | 28. Clarinha Nheu Alves | 47. Jaime Tilman | 67. Domingos Amaral |
| 12. Domingos Sequeira | 29. Marcos Assis | 48. Manuel dos Santos | 68. Guilhermino Soares |
| 13. Maria Odete Barros Florindo | 30. Maria Lola Carvalho | 49. Natalino Maia Miranda | 69. Yusrinati Sitorus |
| 14. Ivo da Costa Soares | 31. João Jose Ribeiro Santos Silva | 50. Avelino de Carvalho | 70. Nuno Vicente Pereira Saldanha |
| 15. Carolina Maria Fatima da Conceição Soares | 32. Antonio Soares Saldanha | 51. Alberto da Costa | 71. Joana Ferreira de Carvalho |
| 16. Flarinando Maria Fatima Costa Coimbra | 33. Tomas Sebastião Rosario Freitas | 52. Edelmiro de Deus | 72. Cristovao Pereira |
| | 34. Fernando Rodrigues | 53. Cancio Fernandes | 73. Maria Edit da Costa Gusmão |
| | 35. Minguel Luis Gonzaga Neves Oliveira | 54. Simão de Jesus | 74. Jose Garcia Pinto |
| | 36. Domingos Natalino da Cruz Coelho | 55. Alarico Henrique Paria | 75. João Bosco Carceres |



**ASSOCIAÇÃO POPULAR DEMOCRÁTICA
DE TIMOR (APODETI PRO. REF.)**

- | | | | |
|--------------------------------------|----------------------------|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Frederico Almeida Santos da Costa | 5. Ana R. B. Apariço | 9. Elsa da Costa | 13. Domingas de Costa |
| 2. José Pinto | 6. Gabriel da Costa | 10. Leonia Ximenes Lopes | 14. Leonardi Lopes |
| 3. Marcos de C.V. de A. Moniz | 7. Natalia P. A. Goncalves | 11. Maria M. S. F. de Jesus | Fernandes Mase |
| 4. Fernando José Gonçalves | 8. Vidal Fernandes | 12. Vitalina H. Soares de Costa | 15. Leonor Ximenes |

Pemungutan Distrik bukannya dari halaman 3

*Nota Tolong: Semua Pemungutan hanya dalam Sampel

LIQUICA

District of Liquica		2001	
Constituents		Assembly	
	PSD Partido Social Democrata		<input type="checkbox"/>
	PL Partido Liberal		<input type="checkbox"/>
	UDTA União Democrática Timor		<input type="checkbox"/>
	PD Partido Democrático		<input type="checkbox"/>
	FRILAN Frente Revolucionária do Timor-Leste Independente		<input type="checkbox"/>
	PPD Partido Popular de Timor		<input type="checkbox"/>
	UDT União Democrática Timor-Leste		<input type="checkbox"/>
	PPD Partido da Povo de Timor		<input type="checkbox"/>

MANUFAHI

District of Manufahi		2001	
Constituents		Assembly	
	PTT Partido Timor-Leste		<input type="checkbox"/>
	UDTA União Democrática Timor-Leste		<input type="checkbox"/>
	UDT União Democrática Timor-Leste		<input type="checkbox"/>
	PD Partido Democrático		<input type="checkbox"/>
	PPD Partido Democrático Timor-Leste		<input type="checkbox"/>
	PTT Partido da Povo de Timor		<input type="checkbox"/>
	FRILAN Frente Revolucionária do Timor-Leste Independente		<input type="checkbox"/>

OECUSSE

District of Oecusse		2001	
Constituents		Assembly	
	Independente / Independent		<input type="checkbox"/>
	Independente / Independent		<input type="checkbox"/>
	Independente / Independent		<input type="checkbox"/>
	PPD Partido da Povo de Timor		<input type="checkbox"/>
	PSD Partido Social Democrata		<input type="checkbox"/>
	PD Partido Democrático		<input type="checkbox"/>
	UDT União Democrática Timor-Leste		<input type="checkbox"/>
	PL Partido Liberal		<input type="checkbox"/>

MANATUTO

District of Manatuto		2001	
Constituents		Assembly	
	ASDIT Associação dos Servidores do Estado do Timor-Leste		<input type="checkbox"/>
	PSD Partido Social Democrata		<input type="checkbox"/>
	PTT Partido Timor-Leste		<input type="checkbox"/>
	PPD Partido da Povo de Timor		<input type="checkbox"/>
	FRILAN Frente Revolucionária do Timor-Leste Independente		<input type="checkbox"/>
	PD Partido Democrático		<input type="checkbox"/>
	UDTA União Democrática Timor-Leste		<input type="checkbox"/>
	Independente / Independent		<input type="checkbox"/>

VIQUEQUE

District of Viqueque		2001	
Constituents		Assembly	
	FRILAN Frente Revolucionária do Timor-Leste Independente		<input type="checkbox"/>
	UDTA União Democrática Timor-Leste		<input type="checkbox"/>
	PL Partido Liberal		<input type="checkbox"/>
	PD Partido Democrático		<input type="checkbox"/>
	Agasit Pro-Net Associação Pro-Net Democrática de Timor		<input type="checkbox"/>
	PSD Partido Social Democrata		<input type="checkbox"/>



Pada dasarnya kembali pada Anda!

Ada 2 buah poster dari Kantor pendidikan, Satu yang di beri garis bawah atau diberi warnanya di atas itu adalah proses demokrasi dan juga Kebebasan; Yang paling penting mempromosikan pemilihan yang mengangkat keadamaian dan Ketoleransian di dalam proses pelaksanaan pemilihan.

Calon Independen Wanita



Maria Olandina Caeiro

Saya seorang wanita Timor Timur yang ingin mengambil bagian dalam pemilihan umum 30 Agustus mendatang sebagai calon independen.

Saya memilih untuk menjadi calon independen karena pertama-tama, saya merasa saya bisa menggunakan hak saya, kebebasan saya dan kemandirian saya untuk melaksanakan program yang saya rasakan tepat. Kedua, saya anggota sebuah organisasi wanita independen yang memperjuangkan hak-hak wanita, hak anak-anak dan hak kelompok rentan dan kelompok marginal. Saya tahu bahwa pemilihan umum mendatang akan memilih anggota yang akan membuat hukum dalam Dewan Konstituante - hukum-hukum negara ini, Lei Ina (Hukum Ibu) - yang akan menjadi landasan bagi undang-undang yang lain yang akan dibuat oleh negara kita pada waktu yang akan datang. Saya mempunyai pendapat sendiri yang ingin saya sampaikan dalam Dewan Konstituante. Jika saya terpilih, platform saya akan sama dengan pekerjaan yang telah saya lakukan: Saya berjuang untuk membebaskan wanita, masyarakat yang tidak beruntung dan anak-anak. Saya berjuang agar mereka mendapat tempat dalam masyarakat. Inilah apa yang saya dukung jika saya terpilih. Konstitusi harus mencerminkan hak-hak wanita dan hak anak-anak. Tidak boleh ada diskriminasi.



Teresa Maria do Carvalho

Saya warganegara Timor Lorosa'e dengan hak untuk membuat keputusan saya sendiri mengenai masa depan saya. Sebagai seorang calon independen saya ingin memberikan suara kepada rakyat, terutama untuk wanita. Saya bicara disini mengenai pendidikan baik pendidikan formal dan pendidikan informal. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan gratis yang didukung oleh pemerintah. Konstitusi kita harus mencerminkan perlunya pendidikan formal bagi semua dan pendidikan tersebut harus bebas biaya. Para pelajar harus memiliki akses kepada kursus-kursus studi. Pendidikan informal adalah mereka yang telah berjuang dalam 25 tahun terakhir - mereka yang telah mengorganisir gerakan bawah tanah nasional dan gerakan pelajar, bagi veteran, janda, anak yatim dan penyandang cacat untuk memungkinkan mereka memperoleh suatu tingkat pendidikan. Pendidikan adalah aset terbesar sebuah negara. Untuk membangun sebuah negara kita perlu sumber daya intelektual. Oleh karena itu, harus ada sistem pendidikan yang baik. Pendidikan formal penting tetapi pendidikan informal juga sama pentingnya. Banyak orang harus mengorbankan pendidikan mereka untuk membebaskan Timor Lorosa'e. Jika saya terpilih menjadi anggota Dewan Konstituante saya akan memperjuangkan hak bagi seluruh rakyat Timor Lorosa'e terutama kelompok povo kik (orang kecil).



Maria Domingas Fernandes (Mikato)

Saya menjadi seorang calon independen karena sebagai seorang wanita dan seorang warga negara saya ingin melaksanakan hak saya untuk mengambil bagian dalam proses demokratis ini. Selama 15 tahun saya telah memperjuangkan emansipasi wanita. Pemilihan umum mendatang akan membentuk Dewan Konstituante yang akan menulis Konstitusi kita. Konstitusi adalah Lei Ina (Hukum Ibu), bagi seluruh negara. Hak-hak wanita harus tercermin dalam Konstitusi tersebut. Sebagai seorang wanita dan dalam menghadapi berbagai kesulitan sebagai calon independen saya tetap optimis dan patut mengambil bagian dalam pemilihan umum. Sasaran saya menyangkut masalah keadilan bagi wanita dan bagi seluruh masyarakat. Bila keadilan tidak terlaksana dan hukum tidak efektif, hal ini akan mengarah kepada kekerasan. Jika saya tidak terpilih saya akan terus berjuang sebagai seorang independen melalui tindakan-tindakan demokratis yang lain untuk mempengaruhi pemerintah untuk membuat undang-undang untuk melindungi kelompok-kelompok rentan terutama wanita.

ASSOCIAÇÃO SOCIAL-DEMOCRATA TIMORENSE (ASDT)



- Francisco X. Amaral
- Feliciano A. Fatima
- Pedro Gomes
- Maria C. Valadares
- Afonso Noronha
- Jacinto de Andrade
- Julio Antonio
- Salomao da Cruz
- Basiliano do Amaral
- Margarida Alves
- Ludgero D. Saldanha
- Nuno Francisco Lay
- Domingos Barbosa
- Francisco Pinto
- Paulo da Cruz
- Teresa C. Amaral
- Vitorino Gomes
- Lucio de Araujo
- Alvaro dos Santos
- Elias Mendonça
- Alexandre Pereira
- Gaspar da Silva
- Francisca R. Alves
- Tomas de Araujo
- Rosa Imaculada
- Faustina F. dos Santos
- Ipolino Baptista
- Humberto M. da Cruz
- Virginia F. Simoes
- Agustinho da Costa
- Antonio da Costa
- Elsa Soares Mesquita
- João B. G. Amaral
- Mateus Lemos
- Filomeno de Jesus Barbosa
- Filomena G.C. Saldanha
- João de Jesus
- Carlos Vieira Pires
- Veronica Doutel
- Joana Soares
- Maria da Costa
- Agusta de Carvalho
- Anostacia Henrique Doutel
- Bernardete A. Caldeira
- Leopoldina Sarmento Alves
- Natalina da Costa Silva
- Felizarda S. Mendonça
- Ermelinda da Silva
- Angelita Ximenes
- Caetano Giudinho
- Afonso Soares
- Angelino de Jesus
- Manuel de Deus
- Adolfo da Cruz
- Evaristo dos Santos
- Angelino de Andrade
- Jose Mau Beli

- Pedro da Silva
- Aurelia Mendonca
- Salvador Martins
- Arcanjo Sarmento
- Luis da Conceição
- Gaspar de Castro
- Justinho da Silva
- Jacob Filipe
- Raimundo Tilman C. Gomes
- Martinho Maia
- Aquiles Soares Costa
- Americo Tomas
- Fernando Lopes
- Paulo Amaral
- Candido da Silva
- Pedro Mendonça

PARTIDO SOCIAL DEMOCRATA (PSD)



- Mário Viegas Carrascalão
- Leandro Isac
- Vidal de Jesus(Riak Leman)
- Maria Helena(Milena) Pires
- Lucia Maria B F. Lobato
- Armandina Maria Gusmão Santos
- Germano Antonio Jesus da Silva
- João Mendes Gonçalves
- Fernando Dias Gusmão
- Hermes da Rosa Correia Barros
- Maria Paixão Jesus da Costa
- Alberto X.P. Carlos
- Domingos Bossa Martins
- Adelino Soares Amaral
- Filomeno de Araújo
- José Fernandes Leite
- Feliciano da Costa
- Maria Madalena dos Santos Fátima
- João Edmundo Silveira
- Alfredo Manuel Pires
- Germanino Amaral dos Reis
- Salvador da Cruz
- Cipriano S.D. Ferreira
- Adão da Purificação
- Joaquim Jose Gusmão dos Reis Martins
- Paulina de Araujo Inacio Correia
- Jesuina de Oliveira Sarmento
- Cesaltino N. dos Reis de Carvalho
- Jorge Manuel de Araujo Serrano
- Rui da Cruz
- Mateus Gusmão
- Josefa Xavier
- Agapito da Costa
- Jorge Manuel Soares
- Celestino Sarmento
- Eugénio dos Santos Valente Cristovão
- Florindo José Cristovão
- Delfina Maria Baptista Guterres
- Maria Helena Martins Pinto Henriques
- Artur N.P.S. da Silva
- Tjia Soh Siang
- Câncio Pereira
- José Barreto Gonçalves
- Tarcisio da Conceição Barros Motá
- Carmen Dolores Delgado Esteves
- João Bosco Soares
- Francisco Martins
- Melania Savsavubum Ximenes
- Beatrix Gonçalves
- Benjamin Sanches Afonso
- Salvador Maria R. Freitas
- Julio Ximenes Ribeiro
- Jorge Claudio Ximenes
- Adelino dos Santos
- João do Carmo Pinto
- Maria Pascoela Soares Carvalho
- Simeão Francisco Piedade Babo
- Constancio Suni
- Nilda Maria de Jesus Maniquin
- Carlos Nono
- Olga Maria Lopes
- Marcelina da Costa
- José Manuel Moniz da Silva
- Francisca Fátima da Silva
- Aldrualdo Markes
- Francisca M.M.D. Sarmento
- Augusto da Costa
- Maria Lucia
- Lino Mendonça
- Amílcar Q. Benevides
- Sérgio da Silva
- Felipe da Silva
- André da Costa Oliveira
- Estevão Lopes

UNIÃO DEMOCRÁTICA TIMORENSE (UDT)



PROVISIONAL LIST

- João Viegas Carrascalão
- Isabel da Costa Ferreira
- Segio Gama da Costa Lobo
- Honesia dos Reis Amaral Araujo
- Hermenegildo da Cruz
- Quiteria da Costa
- Alexandre G. Corte Real Araujo
- Isabel Fernandes de Lima
- Eurico Nelson Marçal
- Odete dos Reis Araujo
- Helder Manuel Sequeira Encarnação
- Aleixo Ximenes
- Jose Felipe Dias Quintas
- Filomeno de Araujo
- Maria de FF. Sarmento Oliveira
- João da Conceição Barbosa
- Jacinta F.G. da Cunha
- Aleixo Pereira Guterres
- Jose Doutel Sarmento
- Abel dos Santos Fatima
- Filomena Orleans de Araujo
- Gustavo Manuel Mota
- Luisa Maia B. Guterres
- João Mestre Guterres
- Jose Quintão Sarmento
- Maria da Cruz Lacruna
- Sabina da Fonseca
- Carlos Alberto de J. Barbosa
- Pascoela M. dos A. P. Lemos
- Jose Carlos Sequeira
- Martinho Iman P. dos S. Gusmão
- Maria Antonia E.S.A.C. Real
- Jorge Xavier
- Amaldo Sombico
- Elisangela de F. A. Sarmento
- Lindolfo Sousa
- Luis Baptista
- Dulce Maria E. S. Gusmão
- Francisco Alberto Carlos
- Julio Oscar Tomas Galucho
- Orlando Xavier
- Benvinda Lemos da R. Oliveira
- Rui Pinto
- Antonio dos Reis Monteiro
- Maria Celeste F. Galucho
- Francisco Man. J. de Menezes
- Rodolfo Candido de A.R.de Assis
- Francisco F.S. Pereira Rebelo
- Filomena da Cruz
- Francisco Man. Gut.V. Carrascalão
- Francisca da Costa Santos
- Jose Pascoal
- Antoninho Santos
- Joanico Bras
- Valente Teixeira
- Gaudencio C. de Araujo Assis
- Sergio Galucho
- Francisco Armando Araujo
- Orlando de Sá Benevides
- Antonio Polidoro dos Santos
- Rui Pinto
- Zeferino Soares dos Santos
- Domingos de Oliveira
- Raimundo Mesquita
- Maria A.M. Ribeiro
- Ligia Jaqueline dos R. Horta
- Albertino Lopes Soriano
- Maria A. B. Carvalho
- Artur de Araujo
- Antonio Verdial Souza
- Felix Fatima Ximenes

PARTIDO REPUBLIKA NACIONAL TIMOR LESTE (PARENTIL)



- Flaviano Pereira Lopez
- Zaulino Ximenes Pereira
- Francelino Sarmento Martins
- Moises Sarmento da Costa
- Danino da Cunha
- Martinho Martins
- Joao da Costa
- Joao Tilman do Rego
- Mario Gomes dos Reis
- Arlindo Jose M.C. Sarmento
- Domingos Soares Barros
- Jose Soares
- Jose Neno
- Arlindo de Oliveira
- Francisco Nono
- Luis Sarmento
- Osorio Bianco
- Albino Gomes
- Marcelino Mascarenhas
- Joseph Saco
- Acacio Hornay
- Francisco Pires
- Guilermimo Mendonca
- Evaristo do Rego F. Oliveira
- Abel Sarita Mau Soares
- Placido Magno de Araujo
- Marcal Ximenes
- Augusto dos Reis de J.
- Lorensius Kefi
- Julio Bernardo
- Mariano Sarmento
- Jose Martins
- Candido da Costa
- Moises Baptista de E.
- Ligia Pires de Embros
- Celestino Afonso F.
- Paulo Bernardo
- Virgilio Freitas Cabral
- Hermenegildo dos Santos
- Patricio da Costa
- Imersio dos Santos
- Leonardo Ximenes Pereira
- Martinho do Rego
- Natalino do Carmo
- Julio da Silva
- Cipriano D.C. Simas
- Duarte de Deus
- Almeida dos Santos
- Henrique Ati Mau
- Francisco Bianco
- Paulino Barreto
- Afonso de Araujo Barros

PARTAI LIBERAL (PL)



- Armando Jose Dourado da Silva
- Fernando Marah de Sousa
- Antonio Ximenes Guterres
- Carlito de Araujo Alves
- Jose Soares
- Carlos de Almeida Sarmento
- Sebastião Pereira
- Salvador Tilman
- Paulino Hornai
- Latino Coimbra
- Sebastião Costa Rangel Souza Simões
- Aquilina de Araujo Soares
- Judit do Rosario Sarmento
- Maria dos Santos
- Pamela Alina de Orleans Simoes
- Honorio da Silva Melo
- Afonso Freitas
- Sabino Gusmão Fitun
- Simão dos Santos
- Francisco Mesquita
- Simão da Costa Guterres
- Americo Marcal
- Chiquito Abel
- Rui Lopes
- Amandio Gomes Gomes
- Jony Lay
- Paulino dos Santos
- David Gregorio Correia
- Viriato Soares
- Antonio Monteiro
- Marito Mitores de Almeida
- Salvador Monteiro

Kandidat National Independen

MARIA DOMINGAS FERNANDES

OLANDINA CAEIRO

TERESA MARIA DE CARVALHO

DOMINGOS
ALVESDANIEL DA SILVA
RAMALHO

Nama koran Tais Timor melukiskan gambaran kewaspadaan, proses waktu yang cukup panjang menuju pembuatan kain tradisional Timor Timur yang digunakan dalam setiap acara penting. Oleh karena berbagai kelompok membuat Timor Timur bersatu selama periode transisi untuk membangun negeri ini, Tais Timor bermaksud mengingatkan dan merenungkan kembali kejadian-kejadian yang membentuk.

Pelayanan informasi umum terbit dua minggu sekali oleh Administrasi Transisi PBB di Timor Timur (UNTAET). Diterbitkan dalam bahasa Tetun, Indonesia, Portugis dan bahasa Inggris. Ditulis, diolah dan dirancang oleh Kantor Komunikasi dan Informasi Umum (OCPI). Jumlah 75,000 eksemplar. UNTAET-OCPI, c/-PO Box 2436, Darwin NT 0801, Australia. Tel: +6188942-2203 Fax: +61-8-8981-5157 email: untaet-ocpi@un.org **Ini bukanlah sebuah dokumen resmi. Untuk tujuan informasi saja.**